

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK  
TERHADAP PERILAKU MAHASISWA ANGKATAN 2022  
PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**VANILA NUR SELA**

**NIM: 220201019**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK  
TERHADAP PERILAKU MAHASISWA ANGKATAN 2022  
PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Agama Islam



Disetujui oleh:

Pembimbing,

**Dr. Saiful, M.Ag**  
NIP.197209062006041001

Ketua Program Studi,

**Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 198401012009011015

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**  
**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP**  
**PERILAKU MAHASISWA ANGKATAN 2022 PRODI PAI FAKULTAS**  
**TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM**  
**NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:


Rabu, 24 Desember 2025 M  
4 Rajab 1447 Hijriah

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

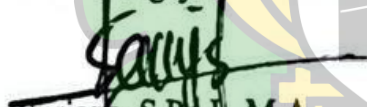
Ketua,

  
Dr. Saiful, M.Ag  
NIP. 1972090620060410001


Sekretaris,

  
Khima Mildar, S.Pd.I, M.Ag  
NIP 198710012025212007

Penguji I

  
Suriara, S.Pd.I, M.A  
NIP.198301142015032001


Penguji II,

  
Dr. Barnawi S.Ag, M.Si.  
NIP. 197001032014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., ph. D  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanila Nur Sela  
NIM : 220201019  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



## ABSTRAK

Nama : Vanila Nur Sela  
NIM : 220201019  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh  
Pembimbing : Dr. Saiful, M.Ag  
Kata kunci : Penggunaan Media sosial, Tiktok, Perilaku Mahasiswa, Media Sosial

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial seperti Tiktok, telah membawa dampak besar terhadap perilaku generasi muda, termasuk mahasiswa. Aplikasi ini tak hanya menjadi sarana hiburan, namun juga membentuk pola perilaku, manajemen waktu, hingga cara berekspresi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Tiktok terhadap perilaku mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 20 mahasiswa yang aktif menggunakan Tiktok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Tiktok ini berdampak kepada pola belajar Mahasiswa dan bagaimana manajemen waktu sehingga Tiktok ini tidak terlalu berpengaruh kepada pola belajar mereka, dan selanjutnya dalam mengikuti trend. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, Tiktok memengaruhi pola belajar dan manajemen waktu siswa; sebagian merasa terganggu, sementara yang lain tetap tidak mampu mengatur diri. Kedua, tren Tiktok yang diikuti pemirsa secara visual dan cenderung berdampak positif terhadap interaksi sosial. Ketiga, pengaruh pada perilaku bervariasi; sebagian menunjukkan sikap cuek, namun sebagian besar tetap menjaga akhlak dan perilaku baik. Secara keseluruhan, dampak Tiktok sangat bergantung pada kontrol dan pemanfaatan individu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh Tiktok terhadap perilaku mahasiswa sangat bergantung pada kontrol diri dan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijak, terutama bagi mahasiswa PAI yang dituntut menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai islami di era digital.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**”. Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari jika selama proses berlangsung pengerjaan skripsi ini, banyak pihak telah memberi dukungan, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Suriana S.Pd.I., MA. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan sehingga penulis mendapatkan pencerahan terhadap skripsi ini
5. Bapak Dr. Saiful, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan di setiap tahapan pengerjaan skripsi hingga selesai.
6. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Lasmono dan Ibu Sardini, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kata-kata penyemangat selama peneliti mengerjakan skripsi ini. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini adalah hadiah kecil atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah kalian lakukan sejak awal.

7. Sahabat-sahabat peneliti yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun peneliti juga menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Besar harapan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi studi terkait dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.



Banda Aceh 17 November 2025

Vanila Nur Sela  
220201019

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>.....s</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>16</b>
A. Media Sosial .....	16
1. Pengertian Media Sosial.....	16
2. Sejarah Media Sosial.....	18
3. Karakteristik Media Sosial.....	20
4. Klasifikasi Media Sosial .....	21
5. Dampak Media Sosial .....	22
6. Teori SOR dalam Media Sosial.....	23
B. Aplikasi Tiktok .....	24
1. Pengertian Aplikasi Tiktok.....	24
2. Sejarah Aplikasi Tiktok.....	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok.....	27
4. Manfaat aplikasi Tiktok .....	28
5. Dampak aplikasi Tiktok Terhadap Peserta Didik.....	30
C. Perilaku .....	33
1. Pengertian Perilaku .....	33
2. Bentuk-Bentuk Perilaku .....	34
3. Pengukuran Perilaku .....	36
4. Indikator Perilaku.....	37
5. Perilaku Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Teknis Analisis Data .....	57
E. Teknik Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Sejarah Berdirinya Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry .....	60

2. Visi dan Misi Prodi PAI .....	61
3. Tujuan Prodi PAI sebagai berikut: .....	62
B. Pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	63
C. Tingkat penggunaan media sosial Tiktok oleh mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk pembimbing.....	84
Lampiran 2 Surat Penelitian Dari FTK Uin Ar-raniry .....	85
Lampiran 3 Surat Telah melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 4 Instrumen Wawancara.....	87
Lampiran 5 Dokumentasi.....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi di era modern saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan sulit dibendung, memberikan dampak yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Pengaruh ini paling terasa di kalangan generasi muda, khususnya remaja dan pelajar, yang merupakan kelompok paling aktif dalam menggunakan teknologi untuk berbagai keperluan, mulai dari pendidikan, hiburan, hingga interaksi sosial.<sup>1</sup> Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semua bisa dilakukan secara instan serta praktis, serba mekanik juga otomatis, sehingga membuat perubahan zaman menjadi modern seperti saat ini.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat ini juga telah membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu fenomena yang mencolok adalah meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya Tiktok, sebagai platform berbagi konten hiburan, edukasi, hingga ekspresi diri. Tiktok menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari oleh generasi Z, termasuk mahasiswa, karena fitur-fiturnya yang interaktif, mudah digunakan, dan mampu memberikan ruang kreativitas yang luas.

Ilmu dan teknologi terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Pola kehidupan pun semakin tergeser pada pola yang semakin maju. Persoalan-persoalan yang saat ini sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada remaja, pendidikan, dan pergaulan masyarakat. Hal tersebut merupakan suatu persoalan yang harus diperhatikan oleh kita untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmoni.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dewi Immaniar Desrianti dkk, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, Vol. 1 No. 1, (Oktober 2021), h.47.

<sup>2</sup> Ambar Kuswati, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlaqul Karimah Remaja Di Desa Buntan Kcamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021*, (Cilacap : Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, juli 2021 ) h.1.

Kemajuan inovatif teknologi adalah keajaiban karakteristik asli yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi persyaratan penting untuk budaya saat ini.

Inovasi data pada masa modernisasi dan globalisasi memegang peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang persekolahan. Kerangka pembelajaran atau pelatihan dalam ranah pengajaran semakin mengalami perkembangan atau perubahan guna untuk mendorong persekolahan ini sehingga SDM di Indonesia dapat bersaing dan memiliki pilihan untuk menghadapi perubahan yang terjadi di kemudian hari. Saat ini, media paling signifikan dan memiliki organisasi terluas adalah web, yang menghubungkan satu PC ke PC lainnya.

Tiktok merupakan salah satu aplikasi web yang berisi konten video pendek. Tiktok berasal dari Tiongkok dan dirilis sejak bulan September pada 2016. Menurut Bussines of Apps pengguna Tiktok di Indonesia mencapai 109,9 juta pengguna dan menduduki posisi kedua pengguna aplikasi Tiktok terbanyak di dunia. Pengguna Tiktok terbesar merupakan Generasi Z pada jarak umur 18 hingga 24 tahun.<sup>3</sup> Media sosial Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video pendek dengan berbagai efek musik, stiker, serta gambar 3 dimensi lainnya yang berdurasi sekitar 15 detik sampai 3 menit.

Namun di balik popularitasnya, terdapat kekhawatiran bahwa pengguna Tiktok secara berlebihan, dapat membawa banyak dampak negatif khususnya di kalangan mahasiswa, karena dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar.<sup>4</sup> Kejadian di lingkungan mahasiswa merupakan suatu hal yang menarik perhatian karena mahasiswa merupakan kaum intelektual dengan perubahan yang ada. Berbagai ragam mahasiswa individu atau kelompok yang ingin tahu tentang

---

<sup>3</sup> M Haryanto dkk, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta*, Konvergensi Teknologi Sistem Informasi, (Desember 2023), Vol 3, h.330.

<sup>4</sup> Nia Daniati dkk., "Korelasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Semester V STKIP Al-Maksum Langkat," *Jurnal Berbasis Sosial* Vol. 3 (April 2022): h.38.

kemajuan iptek seperti kegunaan aplikasi Tiktok.<sup>5</sup> Hal tersebut disebabkan oleh sifat adiktif dari media sosial yang dapat menyita waktu dan perhatian pengguna, sehingga mengurangi waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, baik dari segi intelektual maupun moral. Oleh karena itu, perilaku mereka, baik di ranah akademik maupun non-akademik, menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan tinggi. Perilaku mahasiswa tidak hanya terbentuk dari pembelajaran formal di kampus, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk media sosial yang digunakan secara intensif.

Penggunaan Tiktok yang awalnya hanya sebagai sarana hiburan, kini berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas sosial mahasiswa. Namun demikian, tidak semua konten yang dikonsumsi atau diproduksi melalui Tiktok berdampak positif. Banyak ditemukan kasus di mana mahasiswa menghabiskan waktu berjam-jam di aplikasi tersebut, yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, munculnya perilaku konsumtif, meniru tren yang kurang mendidik, bahkan menunjukkan sikap narsistik atau kecanduan perhatian (*attention seeking*).

Kondisi ini juga tidak luput terjadi di lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mahasiswa angkatan 2022, yang notabeneanya berada pada fase awal transisi dari masa remaja menuju dewasa, rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk dari media sosial. Dalam konteks studi keislaman dan pendidikan, seharusnya mahasiswa Prodi PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islami, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa justru menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Laila Hanum Safni dkk., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 (2022): h. 4463.

akademik dan keagamaan yang diajarkan, seperti keterlambatan dalam tugas, kurangnya partisipasi aktif dalam perkuliahan, hingga keterlibatan dalam konten Tiktok yang tidak mencerminkan identitas mahasiswa PAI. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar: sejauh mana penggunaan Tiktok mempengaruhi perilaku mahasiswa, baik secara positif maupun negatif

Berdasarkan pembahasan di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial Tiktok oleh mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Mengetahui tingkat penggunaan media sosial Tiktok oleh mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh

#### **D. Manfaat Penelitian**

Semoga hasil dari penelitian bisa memperoleh manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat Praktis

##### 1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam sumbangsih pemikiran pengembangan kajian yang berkaitan dengan dunia remaja.
- b. Menambah wawasan yang komprehensif tentang pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlakul karimah remaja.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini membantu dalam menerapkan teori mengenai penelitian Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

##### 2. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap elemen masyarakat dan dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan bagi peneliti, pembaca, pihak kampus UIN Ar-Raniry, dan masyarakat sekitar.

##### a. Bagi Prodi PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi program Studi PAI dalam menambah pengetahuan terkait penggunaan Tiktok terhadap akhlakul karimah mahasiswa.

##### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat membuat pembaca serta pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

##### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan terkhusus terkait usaha untuk menganalisis penggunaan media sosial Tiktok terhadap

perilaku mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibutuhkan untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel yang ada dalam judul.<sup>6</sup> Judul skripsi ini adalah “Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” Agar memudahkan dalam mendapatkan gambaran dan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, maka dari itu definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>7</sup> Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial.

#### 2. Tiktok

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk

---

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian.*” Cet. I, (Makassar : Alauddin Press, 2013), h.13.

<sup>7</sup> Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.28.

membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa, remaja serta anak-anak dibawah umur.<sup>8</sup> Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh *developer* asal Tiongkok. *Byte Dance Inc*, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tik Tok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.<sup>9</sup>

### 3. Perilaku

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal yaitu dalam diri seseorang dan sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.<sup>10</sup> Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.<sup>11</sup> Perilaku juga salah satu bagian dari ciri pribadi. Adapun ciri pribadi tersebut meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan,

---

<sup>8</sup> Ambar Kuswati, Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlaqul Karimah Remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021 (Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, Juli 2021), h.9.

<sup>9</sup> Ambar Kuswati, Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlaqul Karimah Remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021 (Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, Juli 2021), h.16.

<sup>10</sup> Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.21.

<sup>11</sup> Wawan dan Dewi, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, (Jakarta: Nuha Medika, 2010), h. 15.

ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan manusia itu sendiri dan lingkungannya. Perilaku juga didorong oleh motif tertentu sehingga manusia bertingkah laku.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam jurnal berjudul "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial (Tiktok) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang (2024)" memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media sosial, khususnya Tiktok, memengaruhi perilaku dan keseharian mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Tiktok sangat masif dan hampir seluruh mahasiswa yang menjadi responden mengaku sebagai pengguna aktif aplikasi tersebut. Alasan utama penggunaan Tiktok antara lain sebagai sarana hiburan, pengisi waktu luang, dan sebagai sumber informasi serta pengetahuan tambahan yang tidak selalu diperoleh melalui jalur formal seperti perkuliahan.

Lebih lanjut, penulis mengidentifikasi bahwa faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan Tiktok dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, minat, rasa ingin tahu, serta kebutuhan akan hiburan. Sementara faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial, informasi yang diterima dari teman, serta tren digital yang berkembang. Dalam praktiknya, mahasiswa memanfaatkan Tiktok tidak hanya untuk melihat konten hiburan, tetapi juga mengikuti konten edukatif seperti video pembelajaran, sejarah, motivasi, kuliner, dan keterampilan sehari-hari. Meski

---

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 54.

demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi dalam menjalankan kewajiban akademik, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan lalai akibat terlalu lama mengakses aplikasi Tiktok.

Namun demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa dampak positif dari Tiktok lebih dominan, terutama dalam hal memperluas wawasan dan mempercepat akses informasi. Mereka beranggapan bahwa selama pengguna mampu mengatur waktu dan memilah konten yang sesuai, aplikasi Tiktok justru dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar non-formal yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak penggunaan Tiktok bersifat relatif, tergantung pada kepribadian dan kontrol diri masing-masing individu. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, khususnya mahasiswa, untuk memiliki kesadaran digital dan manajemen waktu yang baik agar media sosial seperti Tiktok dapat memberikan manfaat maksimal tanpa mengganggu aktivitas akademik dan produktivitas harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa dan Ahmad Syarif dalam jurnal berjudul "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat (2024)" memberikan kontribusi penting dalam kajian mengenai media sosial dan perilaku remaja, khususnya di tingkat komunitas lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan korelasional untuk menilai pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perilaku remaja di Desa Sawakong, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Dengan melibatkan 100 responden dari kelompok usia remaja awal hingga dewasa muda, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan Tiktok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja.

Hasil analisis statistik menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan adanya korelasi sangat kuat antara variabel penggunaan Tiktok (X) dan perilaku remaja (Y), dengan nilai koefisien sebesar 0.775 dan signifikansi 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan Tiktok, semakin besar pula perubahan perilaku sosial yang ditimbulkan, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun interaksi sosial. Lebih jauh, penelitian ini

menguraikan bahwa perilaku remaja dalam konteks sosial mengalami perubahan yang cukup mencolok seiring dengan meningkatnya akses dan keterlibatan terhadap konten Tiktok. Remaja tidak hanya menjadi konsumen konten pasif, tetapi juga aktif dalam memproduksi video kreatif sebagai bentuk ekspresi diri.

Tiktok, sebagai media sosial berbasis video pendek yang interaktif, dinilai mampu merangsang kreativitas, memperkuat identitas diri, dan mendorong partisipasi sosial digital. Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti adanya dampak negatif dari penggunaan Tiktok, terutama ketika remaja mengalami kesulitan membedakan antara konten yang bersifat informatif-edukatif dengan konten yang semata-mata bersifat hiburan atau bahkan tidak memiliki nilai moral. Hal ini berdampak pada pergeseran nilai dan norma sosial yang sebelumnya dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat, seperti rasa empati, toleransi, hingga etika dalam berinteraksi. Penelitian ini juga mencermati faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan Tiktok.

Faktor internal mencakup motivasi pribadi, persepsi terhadap konten, dan kebutuhan untuk mengekspresikan diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tren sosial, pengaruh teman sebaya, dan popularitas aplikasi itu sendiri di kalangan remaja. Dengan menggunakan model regresi linear sederhana, ditemukan bahwa peningkatan penggunaan Tiktok secara langsung berkorelasi dengan peningkatan pengaruh terhadap perilaku, di mana setiap kenaikan intensitas penggunaan Tiktok sebesar satu satuan menghasilkan perubahan positif sebesar 0.975 pada perilaku remaja. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa media sosial, khususnya Tiktok, bukan hanya sekadar alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki daya transformasi sosial yang besar terhadap generasi muda. Penelitian ini menjadi bukti bahwa literasi digital sangat penting untuk ditanamkan sejak dini guna membantu remaja menyaring konten serta memahami dampak jangka panjang dari aktivitas digital mereka terhadap kehidupan sosial dan nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Alpatul Rahma, Haziq Azizi, Lia Wulandari, Nadasheila Sahertian, dan Wela Sumanti (2022) dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa” menyoroti fenomena pergeseran perilaku sosial mahasiswa akibat penggunaan

intensif media sosial, khususnya aplikasi Tiktok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, yang berfokus pada pemaknaan pengalaman langsung mahasiswa dalam berinteraksi dengan aplikasi Tiktok dalam kehidupan sehari-hari. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berusia 19–21 tahun yang merupakan pengguna aktif Tiktok.

Penelitian ini juga menekankan bahwa perubahan perilaku sosial mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti fitur aplikasi dan tekanan sosial, tetapi juga didorong oleh faktor internal seperti motivasi pribadi untuk mengikuti tren, keinginan mendapatkan perhatian, dan rasa takut ketinggalan informasi (fear of missing out/FOMO). Tiktok, sebagai media sosial berbasis audio-visual dengan durasi pendek dan algoritma yang adiktif, memfasilitasi konsumsi cepat terhadap informasi sekaligus membentuk pola pikir dan pola hidup baru di kalangan mahasiswa.

Secara sosiologis, temuan ini merefleksikan transformasi sosial mahasiswa yang mulai lebih aktif di ruang virtual dibandingkan ruang sosial nyata. Perilaku sosial yang dulu ditandai dengan interaksi langsung, kebersamaan, dan komunikasi tatap muka kini mulai bergeser menjadi interaksi digital yang seringkali bersifat satu arah dan dangkal. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan gejala konformitas terhadap budaya populer digital, di mana eksistensi diri dibangun melalui partisipasi dalam tren dan konten viral. Penelitian ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti Tiktok bukan sekadar fenomena teknologi, tetapi juga berimplikasi luas terhadap dinamika sosial, identitas diri, dan struktur hubungan sosial mahasiswa di era digital.

Persamaan dari penelitian Alpatul Rahma dkk. (2022) dengan penelitian mengenai dampak Tiktok terhadap siswa sama-sama menyoroti pengaruh aplikasi terhadap perilaku sosial dan kehidupan akademik siswa. Keduanya menekankan bahwa penggunaan Tiktok tidak sekadar sebagai hiburan, melainkan mempengaruhi pola interaksi, cara berpikir, serta gaya hidup siswa. Selain itu, sama-sama menemukan bahwa penggunaan Tiktok dapat menimbulkan dampak

positif maupun negatif, tergantung pada kontrol individu serta konteks penggunaannya.

Adapun perbedaannya, penelitian Alpatul Rahma dkk. lebih fokus pada perubahan perilaku sosial siswa dengan tekanan aspek fenomenologis, yaitu makna pengalaman langsung siswa saat menggunakan Tiktok. Sementara penelitian tentang mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry lebih banyak tekanan pada pola belajar, manajemen waktu, tren, dan perilaku mahasiswa akibat penggunaan Tiktok. Meskipun demikian, meskipun sama-sama membahas pengaruh Tiktok, titik tekan dan konteks penelitiannya berbeda.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Media Sosial**

##### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, dan media sosial lainnya yang tersedia dalam new media. Platform ini sangat mudah digunakan untuk berbagi gosip dan berkomunikasi dengan siapa pun yang diinginkan. Namun, penting untuk diingat bahwa media sosial tidak menjamin keamanan isi pesan. Oleh karena itu, kita sebagai pengguna perlu menjadi mahir dalam menggunakan teknologi yang kita miliki.<sup>13</sup>

Media sosial adalah lingkungan di Internet memungkinkan pengguna untuk melihat berinteraksi, berkolaborasi, Bagikan, berkomunikasi dengan pengguna lain membuat koneksi sosial virtual. Di dalam Media sosial, disebut tiga bentuk makna sosial adalah pengakuan (pengetahuan), Komunikasi (communicate) dan kolaborasi (collaborate).<sup>14</sup> Media sosial adalah media yang memfasilitasi kolaborasi antar pengguna yang menghasilkan konten (user-generated content). Media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, berkolaborasi, dan mengumpulkan tindakan kolektif di luar kerangka kerja organisasi.<sup>15</sup>

Media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang meningkatkan kemampuan individu dan komunitas untuk mengumpulkan data, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu, berkolaborasi atau bermain satu sama lain. Media sosial adalah platform media yang berfokus pada keberadaan pengguna yang memotivasi mereka dalam tindakan dan kolaborasi mereka, karena media

---

<sup>13</sup> <https://www.imdb.com/title/tt20596700/>

<sup>14</sup> Nasrullah, Rulli. "Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)". (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2014). h. 27.

<sup>15</sup> Jayanata, G. "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma." (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). H. 58.

sosial dapat dilihat sebagai sumber daya online (fasilitator) yang memperkuat hubungan dan ikatan sosial antar pengguna.<sup>16</sup> Kata “media sosial” sebagai konvergensi antara komunikasi tatap muka, dalam arti berbagi antar individu (*shared individual*), dan media publik, berbagi dengan semua tanpa ciri khas individu.

Media sosial juga didefinisikan sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*). Kaplan dan Haenlein menegaskan bahwa karakter utama media sosial terletak pada partisipasi aktif pengguna, keterbukaan, percakapan dua arah, komunitas, dan keterhubungan antarindividu.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial digital yang membentuk pola interaksi, identitas, dan jejaring sosial baru di masyarakat modern. Melalui fitur interaktif seperti komentar, berbagi konten, dan respons langsung, media sosial menciptakan ruang publik virtual yang memungkinkan setiap individu berperan sebagai produsen sekaligus konsumen informasi tanpa harus bergantung pada media konvensional.

Media sosial dengan seluruh karakteristik dan fungsinya, telah berkembang menjadi fenomena komunikasi yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Keberadaannya bukan sekadar sebagai sarana teknis penyampaian pesan, melainkan sebagai ruang sosial yang memediasi hubungan antarindividu, membentuk pola komunikasi baru, serta memengaruhi nilai, norma, dan perilaku sosial penggunanya.<sup>18</sup> Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai pengertian media sosial menjadi aspek fundamental dalam kajian ilmiah, karena definisi tersebut akan menentukan cara peneliti melihat, menganalisis, dan menafsirkan

---

<sup>16</sup> Kutlu, T. “*Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa*” (2023). Jurnal 4. No 1. h. 91.

<sup>17</sup> Mohammad Fahreza Sunni, Muhammad Nashih Ulwan, dan Dicky Arya Ferdian, “Komunikasi Sosial dalam Media Sosial (Kajian Etika Komunikasi Remaja di Media Sosial),” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 12–22.

<sup>18</sup> I Dewa Ayu Puspawati & Gede Agus Siswadi. (2022). Penggunaan media sosial Instagram dalam membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking. *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 2(1), 213–224.

praktik komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Pemaknaan konseptual ini selanjutnya menjadi dasar penting untuk mengkaji dimensi etika, sosial, dan komunikatif media sosial pada pembahasan berikutnya.

## 2. Sejarah Media Sosial

Sebagai pengguna media sosial, ada kemungkinan beberapa dari kita hanya tahu bagaimana menggunakannya tanpa mengetahui bagaimana media sosial ini bermula. Untuk memahaminya, kita perlu mengerti sejarah media sosial itu sendiri. Sejarah mengacu pada peristiwa masa lalu tentang suatu hal. Beberapa orang mungkin merasa bahwa sejarah tidak terlalu penting, padahal dengan mempelajari sejarah kita dapat mengetahui bagaimana media sosial bisa ada dan apa kekurangan yang dapat diperbaiki dari sejarah tersebut.

Awal mula terciptanya media sosial sendiri terjadi pada 24 Mei 1844. Media sosial awalnya adalah serangkaian titik dan garis elektronik yang diketik pada mesin telegraf. Pada waktu ini juga, Samuel Morse mengirimkan pesan telegraf untuk kali pertama kepada publik. Akar komunikasi digital bersamaan dengan asal usul internet modern dan pengertian media sosial saat ini dipelopori oleh munculnya *Advanced Research Projects Agency Network (Arpanet)* yang dilakukan pada tahun 1969. Jaringan digital ini diciptakan oleh Departemen Pertahanan AS untuk menghubungkan para ilmuwan dari empat universitas untuk saling berbagi perangkat lunak, perangkat keras, dan data lainnya.<sup>19</sup>

Kemudian, pada tahun 1987, *National Science Foundation* meluncurkan jaringan digital nasional yang lebih kuat dengan nama *NSFNET*. Setelah berjalan selama satu dekade, tepatnya pada tahun 1997, *National Science Foundation* meluncurkan platform media sosial pertamanya kepada publik. Namun, menurut *The History of Social Networking* di situs *Digital Trends*, tumbuh dan kembangnya internet pada sekitar tahun 1980 hingga 1990 berpotensi untuk memperkenalkan layanan komunikasi online, misalnya seperti *CompuServe*, *America Online*, dan *Prodigy*. Layanan komunikasi ini berhasil menyediakan kepada pengguna untuk berinteraksi melalui email, pesan papan buletin, hingga obrolan *online realtime*.

---

<sup>19</sup> <https://www.maryville.edu>.

Hal tersebut yang menjadi salah satu pendorong lahirnya jaringan media sosial paling awal, yakni *Six Degrees* yang meluncur pada tahun 1997. *Six Degrees* sendiri merupakan sebuah platform media sosial pertama yang bisa membuat pengguna untuk saling terhubung dengan kontak dunia nyata, misalnya seperti membuat profil di dalam database. Setelah kemunculan media sosial *Six Degrees* yang ternyata hanya berumur pendek. Pada tahun 2001, dunia teknologi komunikasi kembali membuat inovasi dengan menghadirkan sebuah media sosial baru yang bernama Friendster. Berbeda dengan nasib saudara tuanya, Friendster berhasil menarik jutaan pengguna dengan hanya melakukan pendaftaran alamat email dan jaringan online dasar.

Sementara itu, sebagai salah satu bentuk awal yang lain dari layanan komunikasi media sosial, setelah diluncurkan pada tahun 1999, weblog atau blog yang bernama situs penerbitan *Livejournal* mulai banyak diminati oleh banyak orang. Mendapatkan popularitas yang tinggi. Sementara itu, berselang beberapa tahun, platform penerbitan *Blogger* yang dibuat oleh perusahaan teknologi *Pyra Labs* secara resmi dibeli oleh Google pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tahun 2002, layanan jejaring sosial dari media sosial yang bernama LinkedIn berhasil menarik perhatian banyak pengguna. Media sosial ini sendiri didirikan untuk para profesional yang sedang mengembangkan karir. Setelah hampir dua dekade, *LinkedIn* telah bertumbuh dan berkembang menjadi salah satu media sosial ternama di dunia dengan lebih dari 675 juta pengguna di seluruh dunia. LinkedIn saat ini tetap menjadi situs media sosial untuk seseorang yang ingin mencari kerja maupun pihak perusahaan yang sedang mencari sumber daya manusia.

Masih di media sosial layanan sosial jaringan, Myspace berhasil meluncur pada tahun 2003 dan berhasil menjadi salah satu situs web yang paling banyak dikunjungi di planet ini pada tahun 2006. Media sosial ini menyediakan fasilitas agar pengguna dapat saling berbagi musik secara langsung di halaman profil mereka. Namun, tepat pada 2008, keperkasaan Myspace berhasil dikalahkan oleh Facebook. Sebagai raksasa di dunia internet, Google juga pernah mencoba meluncurkan media sosial pada tahun 2012 dengan nama Google+. Hanya saja,

media sosial ini tidak memiliki umur yang panjang setelah dilaporkan melakukan pelanggaran keamanan data sekitar 500.000 penggunanya.

Adanya banyak aplikasi media sosial membuat masyarakat sulit melepaskan diri. Media sosial telah menjadi bagian penting kehidupan manusia modern dan telah mempengaruhi perilaku, hubungan sosial, dan kesehatan mental. Namun, penggunaan media sosial perlu berhati-hati karena adanya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Undang-undang ini mengatur berbagai aspek penggunaan internet, termasuk kegiatan di media sosial. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu bijak dan memahami batasan agar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik.

### 3. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber. karena media sosial adalah salah satu media siber. Namun menurut Nasrullah (2015), media sosial memiliki ciri khas yaitu :

#### a) Jaringan (Network)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan saat komputer terhubung, komunikasi data, termasuk transfer data, dapat berlangsung.

#### b) Informasi

Informasi menjadi entitas penting dalam media sosial, karena pengguna media sosial membuat representasi identitas mereka, menghasilkan konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi.

#### c) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

#### d) Interaksi

Media sosial menciptakan jaringan antar pengguna yang tidak menyebar begitu saja, hanya hubungan persahabatan atau pengikut, tetapi harus dibangun melalui interaksi antar pengguna tersebut.

#### e) Simulasi Sosial

Simulasi Sosial Media sosial memiliki karakter sebagai sebuah sumber daya bagi masyarakat (society) yang berlangsung di dunia maya. Media sosial menampilkan keunikan dan pola yang dalam banyak hal berbeda dan tidak ditemukan dalam tatanan sosial yang sebenarnya.

f) Konten Oleh Pengguna

Di media sosial, konten dimiliki sepenuhnya dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC adalah hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang menawarkan kesempatan dan kebebasan kepada pengguna untuk berpartisipasi.<sup>20</sup>

4. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial adalah teknologi yang mana berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat, dan bookmark sosial. Dalam artikel Horizons Bisnis mereka yang diterbitkan pada tahun 2010, Kaplan dan Haenlein merumuskan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dengan menerapkan satu set teori dalam bidang penelitian media (kehadiran sosial, kekayaan media) dan proses sosial (selfpresentasi, self-disclosure). Menurut Kaplan dan Haenlein, ada enam jenis media sosial, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Proyek Kalaborasi, proyek kolaborasi adalah jenis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengubah, menambah, atau menghapus konten di dalamnya, seperti Wikipedia.
- b) Blog dan Microblog, blog dan microblog memungkinkan pengguna untuk lebih bebas mengungkapkan pendapat, seperti melalui curhat atau kritik terhadap kebijakan pemerintah, seperti Twitter.
- c) Konten, konten adalah jenis media sosial di mana pengguna saling berbagi konten media seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain, seperti YouTube.

---

<sup>20</sup> Siregar, H. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. Pancasila” (Jurnal Keindonesiaan, 2022). h.75.

<sup>21</sup> Astuti, S. W., & Subandiah, D. S. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Tik Tok Terhadap Gratifikasi Penggunanya.” (Promedia : Public Relation Dan Media Komunikasi, 2021), h.103.

- d) Situs Jaringan Sosial, situs jaringan sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna terhubung dengan orang lain dengan membuat informasi pribadi dan berbagi foto-foto, seperti Instagram, Tiktok, atau Facebook.
- e) Virtual Game Worlk, dunia virtual di mana pengguna dapat muncul dalam bentuk avatar yang diinginkan dan berinteraksi dengan orang lain seperti dalam game online.
- f) Virtual Social World, virtual social world adalah dunia virtual di mana pengguna merasa hidup dalam dunia virtual dan berinteraksi dengan orang lain, seperti Second Life.

#### 5. Dampak Media Sosial

Pada hakikatnya jejaring sosial ibarat pedang bermata dua, terkadang digunakan sebagai alat untuk menyajikan konten pendidikan dan terkadang merusak kesadaran generasi muda. Sebab dengan adanya jejaring sosial akan membuat anak-anak dan remaja malas belajar berkomunikasi di kehidupan nyata. Tingkat pemahaman bahasa terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang aspek komunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa, tubuh dan nada suara menjadi kurang.

Media sosial tentunya memberikan pengaruh baik bagi setiap penggunanya. Pada remaja, penggunaan media sosial dapat membawa dampak positif antara lain pemahaman akan potensi diri, sarana berdiskusi, kemampuan berinteraksi dengan mudah dengan teman, dan komunikasi. Informasi terfasilitasi dengan sangat baik. Bukan hanya pengaruh baik, akan tetapi ada juga pengaruh buruk dari media sosial.

Adapun beberapa pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku remaja adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Situs jejaring sosial akan membuat anak-anak dan remaja semakin egois. Mereka menjadi tidak menyadari lingkungan sekitar mereka saat menghabiskan sebagian besar waktunya di internet. Hal ini bisa membuat anak kurang berempati di dunia nyata.

---

<sup>22</sup> Asrida, Asrida “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja Di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu”. (Diploma thesis, IAIN Palu. 2019) .

- b. Untuk anak-anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di media sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan antara media sosial dan dunia nyata. Hal ini pasti akan mempengaruhi kemampuan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.
- c. Situs jejaring sosial adalah tempat berkembang biaknya predator kriminal. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru saja ditemui anak kita di Internet menggunakan identitas asli.
- d. Membuat seorang remaja malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game di situs tersebut.

#### 6. Teori SOR dalam Media Sosial

Teori S-O-R adalah teori komunikasi yang merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Respon yang dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner, atau yang lebih dikenal sebagai B.F. Skinner, adalah seorang psikolog dan pemikir utama dalam aliran psikologi yang dikenal sebagai behaviorisme.<sup>23</sup> Teori SOR (Stimulus, Organism, Respon) adalah suatu kerangka konseptual dalam bidang psikologi yang berguna untuk memahami bagaimana individu merespons rangsangan atau stimulus di sekitar mereka. Saat diterapkan pada konteks media sosial, kita dapat memahami dampak stimulus dari platform tersebut, seperti postingan teman atau konten yang dibagikan, terhadap respons atau reaksi pengguna. Selain itu, kita dapat menyelidiki bagaimana respons tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi pengguna dalam menggunakan media sosial.<sup>24</sup>

Dalam konteks media sosial, teori sor dapat digunakan untuk memahami bagaimana stimulus dari platform media sosial (misalnya postingan teman, konten yang dibagikan) mempengaruhi respon pengguna dan bagaimana respon tersebut

---

<sup>23</sup> Jayanata, G. *“Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.”* (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). h.58.

<sup>24</sup> Sitorus, F. G. *“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Anak”* (Studi pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja di Kota Medan. Reserch Repository, 10 November 2018). h.63.

dipengaruhi oleh faktor internal (organism), seperti motivasi. Berikut adalah penjelasan singkat tentang hubungan teori ini dengan indikator tersebut :

a. Indikator Stimulus

Stimulus dalam konteks psikologi adalah rangsangan atau faktor yang dapat memicu atau merangsang respons dari individu. Dalam kaitannya dengan media sosial Tiktok, stimulus dapat merujuk pada berbagai hal yang mempengaruhi atau memicu tanggapan dari pengguna. Dalam konteks media sosial Tiktok, stimulus berperan penting dalam menciptakan pengalaman pengguna. Pengembang dan kreator konten berusaha untuk menciptakan stimulus yang menarik perhatian pengguna dan mendorong interaksi. Selain itu, respons dari pengguna terhadap stimulus juga menciptakan dinamika interaksi yang unik di platform tersebut.

b. Indikator Organism

Organisme, dalam konteks teori SOR (Stimulus-Organism-Response), mengacu pada individu atau entitas yang menerima stimulus dan memberikan respons. Dalam kaitannya dengan media sosial Tiktok, "organisme" dapat merujuk pada pengguna atau individu yang menciptakan dinamika unik di mana respons individu terhadap stimulus mencerminkan keberagaman preferensi, motivasi, dan kebutuhan dari pengguna media sosial tersebut.

c. Indikator Respons

Dalam kerangka teori SOR (Stimulus-Organism-Response), respons mengacu pada tanggapan atau reaksi yang diberikan oleh organisme, seperti individu atau pengguna, terhadap stimulus yang mereka alami. Di dalam dunia media sosial Tiktok, respons melibatkan berbagai bentuk interaksi atau reaksi yang dilakukan oleh pengguna sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang mereka temui di platform tersebut.

## **B. Aplikasi Tiktok**

### **1. Pengertian Aplikasi Tiktok**

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial, khususnya Tiktok telah memperoleh popularitas yang luar biasa di kalangan remaja dan pelajar. Banyak pendidik mulai mempertimbangkan media sosial sebagai sarana untuk

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan Tiktok dalam kehidupan sehari-hari terus meningkat secara pesat muncul potensi untuk memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Penggunaan Tiktok dalam konteks pendidikan dapat membantu menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.<sup>25</sup> Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Tiktok memungkinkan identitas dan ekspresi diri. Pengguna dapat mengekspresikan diri mereka melalui video yang mencerminkan pengalaman pribadi, nilai, dan kreativitas.<sup>26</sup>

Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik dan goyangan. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

## 2. Sejarah Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok pertama kali dikembangkan oleh Zhang Yimin, seorang pengusaha internet berkebangsaan China yang lahir pada 1 April 1983. Zhang Yimin merupakan lulusan Universitas Nankai pada jurusan *Software Engineering*. Kiprahnya dalam mengembangkan Tiktok dimulai dari mendirikan perusahaan teknologi yang bernama *ByteDance* pada Maret 2012. Pengembangan Tiktok

---

<sup>25</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Proceeding Unikal*, Vol.6, No.7, (2019), h.32.

<sup>26</sup> Buckingham, D. "Youth, Media and Citizenship." *The International Journal of Learning and Media*, Vol. 6, No 2, (2020), h..21.

sendiri dimulai pada September 2016. Saat itu, Tiktok masih bernama *Douyin* dan aplikasi ini masih digunakan di China saja. Ketika pertama kali dirilis, Zhang Yimin meminta karyawannya membuat video di aplikasi *Douyin*. Video-video yang telah diunggah pun dipromosikan untuk mengundang reaksi berupa like dari pengguna lainnya.

Setahun berselang, *ByteDance* pun mengakuisisi aplikasi *Musical.ly* yang saat itu juga sedang naik daun pada akhir tahun 2017. Dilansir Dexerto, *Douyin* dan *Musical.ly* secara resmi digabung, tepatnya pada 2 Agustus 2018. Peleburan ini pun menciptakan sebuah aplikasi dengan komunitas yang lebih besar dari sebelumnya. Setelah sukses mengakuisisi *Musical.ly*, *Douyin* pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kala itu, *Douyin* berhasil menggaet 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan setiap harinya. Dari situ, popularitas *Douyin* semakin meluas hingga ke pasar luar negeri. Untuk memudahkan pelafalan dan cepat diingat nama aplikasi *Douyin* kemudian diubah menjadi Tiktok.

Berdasarkan hasil riset lembaga Sensor Tower, Tiktok menempati urutan pertama dalam daftar aplikasi non-game yang paling banyak diunduh di dunia pada kuartal ke-3 tahun 2021. Saat itu, Tiktok menggeser kedudukan aplikasi besar lain seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Rupanya, prestasi Tiktok kala itu juga berbanding lurus dengan keuntungan yang diraihnya. Tiktok berhasil menjadi perusahaan dengan pendapatan tertinggi di dunia. Laporan Sensor Tower menunjukkan, pendapatan bruto Tiktok per Februari 2021 mencapai 110 juta dolar Amerika. Pendapatan tersebut meningkat 1,9 kali lipat dibanding sebulan sebelumnya.<sup>27</sup>

Tiktok mulai menembus pasar di Indonesia pada tahun 2018-2019. Tiktok mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia karena fitur-fitur menarik seperti video pendek, berbagai filter, dan efek khusus. Pengguna dapat membuat konten kreatif yang dapat dibagikan dengan mudah. Popularitas Tiktok melonjak dengan cepat, terutama di kalangan generasi muda. Tiktok menjadi platform utama untuk tren viral, tantangan, dan konten hiburan di Indonesia. Tiktok melakukan berbagai

---

<sup>27</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Proceeding Unikal*, Vol.6, No.7, (2019), h.37.

strategi pemasaran, termasuk bekerja sama dengan *influencer* lokal dan mengadakan kampanye iklan yang menargetkan pengguna Indonesia.

Pada Juli 2019, pemerintah Indonesia sempat melarang Tiktok untuk sementara. Alasannya, Tiktok disebut mendistribusikan konten yang dianggap berbahaya bagi pengguna, terutama anak-anak dan remaja. Larangan ini memicu perdebatan mengenai regulasi media sosial dan kebijakan konten di Indonesia. Tiktok menanggapi masalah ini dengan meningkatkan upaya moderasi konten dan mematuhi peraturan lokal. Tiktok kemudian dipulihkan dan beradaptasi dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah. Setelah itu, Tiktok terus berkembang pesat selama pandemi COVID-19. Indonesia menjadi salah satu pasar terbesar Tiktok dengan jutaan pengguna aktif. Pada 2020-2022, Tiktok mulai melakukan domestikasi di Indonesia. Tiktok meluncurkan berbagai fitur baru seperti Tiktok Shop untuk berbelanja langsung melalui aplikasi.<sup>28</sup>

Kemudian Tiktok juga mulai menjalin kemitraan dengan berbagai *brand* dan lembaga di Indonesia untuk kampanye pemasaran dan promosi, serta berkolaborasi dengan kreator lokal.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok dapat mempengaruhi penggunanya yang mana pengaruh ini dapat terjadi akibat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami seseorang baik senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Perasaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Jika seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan aplikasi Tiktok maka dia tidak akan menggunakannya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Dwi Anggi Novianti, et al., eds., eds., “Covid Catata Linimasa pada Analisis Muda.” (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2020), h.121.

<sup>29</sup> Demmy Deriyanto, Fathul Qarib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Tik Tok” Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 7, No. 2 (2018), h.9.

Penggunaan aplikasi Tiktok tentunya berbeda beda tergantung pada perasaan setiap orang. Jika perasaan seseorang sedang baik maka tingkahnya dalam menggunakan aplikasi Tiktok akan sesuai dengan perasaannya, begitu juga sebaliknya. Karena tingkah laku seseorang dalam menggunakan aplikasi Tiktok mencerminkan perasaannya. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok.

#### b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman video lainnya dengan begitu cepat informasi tersampaikan kepada pengguna lainnya. Informasi menjadi identitas media sosial karena mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.<sup>30</sup>

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang aplikasi Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya ada;ah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai aplikasi Tiktok.

#### 4. Manfaat aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat serta menonton video pendek yang diiringi dengan musik, membuat video lipsync lalu mengunggahnya. Setidaknya Tiktok memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- a. Sebagai media penayangan kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial maupun hanya pengguna biasa

---

<sup>30</sup> Alo Liliwari, "Komunikasi Seba Ada Serba Makna" (Jakarta: Kencana, 2021), h.95.

- b. Tiktok sebagai media sosial yang dapat menunjukkan bakat milik para kreatornya.
- c. Sebagai ajang popularitas. Kepopuleran memotivasi banyak remaja dimana penayangan video merupakan standar umum dalam komunitas Tiktok untuk mendapatkan penayangan video. Semakin banyak penayangan dan peringkat yang dimiliki video maka semakin banyak pula pemilik akun yang memprioritaskan popularitas, hal ini tentu dapat menciptakan potensi positif dan negatif bagi siswa. Banyak dari pengguna aplikasi Tiktok dalam proses pembuatan konten hanya mempertimbangkan opini dan preferensi, tidak memperhitungkan standar atau aspek etika yang menyesatkan. Konten yang tidak berkualitas dapat mengarah ke konten yang buruk.<sup>31</sup>

Merebaknya pengguna aplikasi Tiktok mempengaruhi para pembuat konten dan para penikmatnya yang kemudian dinilai cukup mengkhawatirkan karena memberikan efek yang signifikan, seperti :

- a. Banyak orang-orang yang sekedar ikut trend tanpa memahami konteks dari konten yang diunggah maupun yang ditontonnya.
- b. Terjadi *Bubble* pada generasi muda masa kini, yang sering juga menyebut dirinya sebagai *Kidz zaman now*, yang gagap dengan dunia nyata. *Bubble* bermakna gelembung namun dalam konteks ini memuat makna sebagai suatu kebiasaan yang meluap-luap tanpa terkendali. Efek *Bubble* menimbulkan adiksi berlebihan yang dapat mengaburkan dunia nyata karena para pengguna akan kehilangan waktu untuk bersosialisasi dan beraktivitas disebabkan kelalaian dalam menikmati konten Tiktok.
- c. konten kurang kreatif atau hanya sekedar jiplak. Tiktok menciptakan fitur *Bubble* pada jenis video yang disaksikan. Dampaknya, muncul kecenderungan pengguna Tiktok untuk meniru. Kecenderungan lainnya, pengguna dapat membuat video hanya untuk mencari popularitas semata.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Nurhlmmimah, "Media Sosial dan Masyarakat Pesisir : Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi" (Sleman: Deepublish, 2019), h.36.

<sup>32</sup> Mahyuddin, "Masyarakat dan Gejala Problematika Sosial : Persilangan Dinamika Politik, Budaya, Agama dan Teknologi." (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.172.

Berbagai macam konten yang terdapat pada Tiktok dapat digunakan dengan mudah. Bukan hanya sekedar untuk melihat dan meniru, pengguna juga dapat membuat video sendiri dengan kreativitas dan ide masing-masing. Pengguna dapat menuangkan berbagai idenya dalam bentuk video lucu, koreografi, sinkronisasi bibir (*Lipsync*), dan berbagai kreativitas lainnya. Terlepas dari kenyataan bahwa Tiktok memiliki dampak positif bagi dunia hiburan, Tiktok juga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi para penggunanya. Berikut penjelasan terkait dampak aplikasi Tiktok.

#### 5. Dampak aplikasi Tiktok Terhadap Peserta Didik

Aplikasi Tiktok sendiri tentunya memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Berikut adalah beberapa dampak positif dari aplikasi Tiktok :

##### a. Pengembangan keterampilan

Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti masa sekarang ini. Mereka akan mampu belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat.

##### b. Memperluas jaringan pertemanan

Peserta didik akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski Sebagian besar diantaranya belum mereka temui secara langsung

##### c. Menambah wawasan

Peserta didik dapat menambah wawasan seperti berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan.

##### d. Media dakwah dan diskusi

Peserta didik dapat bergabung dengan berbagai komunitas media dakwah dan diskusi yang dapat diakses secara online dan gratis. Peserta didik juga dapat bertukar pikiran dengan banyak orang sehingga lebih tanggap dalam berfikir dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat.

##### e. Platform kreativitas dan ekspresi diri

Peserta didik dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui video pendek. Ini membantu pe bakat, hobi, dan ide-ide mereka dengan audiens yang lebih luas.<sup>33</sup>

f. Edukasi dan Penyebaran Informasi

Banyak pengguna yang menggunakan Tiktok untuk membagikan informasi edukatif, tips, dan tutorial dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, keuangan, dan keterampilan praktis. Ini menjadikan Tiktok sebagai sumber belajar yang mudah diakses.<sup>34</sup>

g. Meningkatkan Keterlibatan Sosial

Tiktok dapat memperkuat koneksi sosial antar pengguna melalui tantangan, kolaborasi, dan interaksi di komentar. Ini membantu menciptakan komunitas dan meningkatkan rasa kebersamaan di kalangan pengguna.

Adapun dampak negatif dari aplikasi Tiktok adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain aplikasi Tiktok dapat mengurangi jatah waktu belajar peserta didik.
- 2) Mengganggu kesehatan, terlalu lama menatap layar Handphone, computer ataupun laptop dapat mengganggu kesehatan mata, selain itu menghabiskan waktu yang berlebihan hingga melupakan kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, buang air dan sebagainya juga dapat membahayakan kesehatan peserta didik.
- 3) Peserta didik menjadi malas, peserta didik memunculkan kebiasaan yang dibangun berdasarkan kesenangan sehingga melupakan kewajibannya sebagai pelajar karena terlalu banyak menghabiskan waktu dalam kesibukan sosial media.
- 4) Kurang sosialisasi, terlalu sering dan lama bermain Tiktok akan cukup mengkhawatirkan dalam interaksi sosial peserta didik yang masih berproses untuk mengembangkan relasi dan jejaring dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Kaye, L. K., & W. W. "The Impact of TikTok on Creative Expression: A Qualitative Analysis." *Journal of Social Media Studies*. Vol.5, No.14, (2023), h.5.

<sup>34</sup> Cheng, J., & Zhao, S. "Educational Content on TikTok: Opportunities and Chmlnges." *International Journal of Educational Technology*, Vol.2, No.4, (2022), h.8.

- 5) Meningkatkan aksi pornografi dan pelecehan seksual, dengan berbagai macam konten yang dapat ditemukan pada aplikasi Tiktok bukanlah hal yang sulit untuk mencari sesuatu yang berbau seks, pornografi dan asusila. Hal ini menyebabkan peningkatan dalam angka pelecehan seksual dan asusila yang terjadi pada anak dibawah umur.
- 6) Hilangnya norma dan budaya, kadang kala masyarakat menempatkan budaya populer diatas norma norma yang diajarkan dengan dalih bahwa banyak yang melakukannya. Banyak individu bahkan kelompok melakukan tren dan goyangan erotis dan tidak senonoh yang tidak sesuai dengan norma masyarakat.<sup>35</sup>

Secara tidak langsung, penggunaan Tiktok dapat merusak pola pikir penggunanya, terutama pada masa remaja. Menonton berbagai konten Tiktok, mereka akan menemukan berbagai macam video-video. Dengan begitu, mereka akan melihat lebih banyak orang dari yang mereka kira, melalui konten yang mereka buat. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya: “*Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh).* (Q.S. Yasin/12:36).<sup>36</sup>

Allah mencatat segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia, baik yang kecil maupun besar, untuk kemudian dibalas secara adil. Setiap perbuatan yang menimbulkan pengaruh, baik yang bermanfaat atau menimbulkan mudarat, tertulis semua dalam buku itu. Ayat ini sejalan dengan hadis Rasulullah yang berbunyi: Barang siapa membuat tradisi (kebiasaan) yang baik ia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya sesudah ia meninggal tanpa dikurangi sedikit pun pahala mereka. Dan barangsiapa membuat suatu tradisi

<sup>35</sup> Smith, A., & Green, B. "Social Engagement on TikTok: Building Communities in a Digital Age." *Journal of Digital Communication Research*, Vol.4, No.3, (2023), h.12.

<sup>36</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S Yasin/36:12, (Sygma Creative Media Corp, Jawa Barat, 2014), h.285.

(kebiasaan) yang buruk, ia akan memikul dosanya dan dosa orang yang mengerjakannya setelah (ia) meninggal dunia tanpa dikurangi sedikit pun dosa mereka.

### C. Perilaku

#### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.<sup>37</sup>

Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan.<sup>38</sup>

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal yaitu dalam diri seseorang dan sebagian lagi terletak di luar dirinya atau di sebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.<sup>39</sup>

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah

---

<sup>37</sup> Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.114.

<sup>38</sup> Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.115.

<sup>39</sup> Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), h.21.

kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.<sup>40</sup> Perilaku juga salah satu bagian dari ciri pribadi. Adapun ciri pribadi tersebut meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan manusia itu sendiri dan lingkungannya. Perilaku juga didorong oleh motif tertentu sehingga manusia bertingkah laku.

## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku

Perilaku manusia bersifat unik, artinya hanya dia sendiri, berbeda dengan yang lain. Karena pengalaman manusia berbeda-beda, maka aspirasi, selera, dan kecenderungannya juga berbeda-beda. Hal ini berakibat pada perbedaan perilaku yang berbeda pula.<sup>42</sup>

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua<sup>43</sup>:

### a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

Misalnya, seorang ibu tahu bahwa imunisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu, meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi. Contoh lain seorang yang menganjurkan orang lain untuk mengikuti program KB meskipun ia sendiri tidak ikut program tersebut. Dari kedua contoh tersebut dapat dilihat bahwa perilaku mereka ini masih terselubung padahal mereka telah mengetahui kegunaannya.

---

<sup>40</sup> Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Nuha Medika, 2010), h.15.

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h.54.

<sup>42</sup> Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2023), Hlm. 77.

<sup>43</sup> Sukidjo Notoadmodjo, *Pendidikan dan...*, h.115.

#### b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Misalnya, pada kedua contoh diatas si ibu sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain untuk imunisasi dan orang pada kasus kedua sudah ikut program keluarga berencana. Oleh karena itu perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata maka disebut perilaku terbuka. Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu<sup>44</sup> :

- 1) Kesadaran, yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus terlebih dahulu
- 2) Tertarik, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) Menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
- 4) Trial, orang yang sudah berperilaku baru.
- 5) Adoption, yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini di dasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku terbagi dua yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Pembentukan perilaku berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan juga dihasilkan dari pergaulan di lingkungan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2024), h. 21.

### 3. Pengukuran Perilaku

Menurut Notoadmodjo cara mengukur indikator perilaku atau praktik yang paling akurat adalah melalui pengamatan atau observasi. Namun juga dapat dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu.<sup>45</sup>

Para ahli sosial membedakan tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur, diantaranya skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial. Skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial salah satunya adalah sikap. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk memahami sikap dan perilaku seseorang, yaitu melalui pengungkapan sikap. Metode pengungkapan sikap, yaitu<sup>46</sup>:

#### a. Pengungkapan Langsung

Pengungkapan langsung yaitu yang dilakukan secara tertulis dengan menggunakan item tunggal. Prosedur pengungkapan langsung dengan item tunggal sangat sederhana. Responden diminta menjawab langsung suatu pertanyaan sikap secara tertulis dengan memberi tanda setuju atau tidak setuju. Kebebasan responden lebih dijamin dalam menjawab pertanyaan karena ia tidak harus menuliskan nama atau identitasnya.

#### b. Skala Sikap

Skala sikap berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek sikap. Dari respon pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Pada beberapa bentuk skala dapat pula diungkapkan mengenai keleluasan serta konsisten sikap. Penyusunan skala sikap sebagai instrumen pengungkapan sikap individu ataupun sikap kelompok bukanlah hal yang mudah. Salah satu sikap skala adalah isi pernyataan yang dapat berupa

---

<sup>45</sup> Sukidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.70.

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Liberty, 2020), h. 48-49.

pernyataan yang jelas tujuan ukurnya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan ukurnya bagi responden.

Menurut Urip Purwono pengukuran behavior sebelum tahun 1970 hanya mengukur tingkah laku yang dapat dilihat, mulai memasuki tahun 1970 pikiran dan perasaan juga termasuk bagian yang diukur oleh behavior. Ada dua pengukuran perilaku yang umumnya dikenal, yaitu<sup>47</sup>:

1) Observasi

Metode ini merupakan salah satu metode dimana observer mengamati langsung tingkah laku individu.

2) Pemantauan diri

Metode ini merupakan metode di mana individu bertindak langsung sebagai pengamat atas tindakan dan interaksinya sendiri. Metode ini juga menuntut individu untuk dapat membedakan perilaku, pikiran atau perasaan yang dirasakan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku individu secara langsung, juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang sikap dan perilaku secara tertulis kemudian individu tersebut dapat menjawab dengan menggunakan pilihan jawaban yang dianggap sesuai, dengan begitu individu bebas dalam menjawab pertanyaan.

#### 4. Indikator Perilaku

Baik dan Buruk Baik dan buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dan kepuasan, kesenangan, persesuaian, dan seterusnya. Dengan demikian yang dikatakan buruk itu adalah sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai kehadiran oleh manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Urip Purwono, "Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory of Planned Behavioral", Jurnal Psikologi, VOL.12, No. 1, (April 2021).

<sup>48</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2021), h. 104-105.

Berbagai bentuk perilaku seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Indikator perilaku baik dan buruk seseorang dapat dilihat dari sifat-sifat seseorang.<sup>49</sup>

a. Indikator Perilaku Baik

Menurut Dodon indikator perilaku baik adalah<sup>50</sup>:

- 1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, seperti: tidak berbohong, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian, tidak menjadi plagiat (mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), dan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) Menjaga keutuhan peralatan media belajar.
- 3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, seperti: menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, meminta maaf atas kesalahan dan mengakui perbuatan, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
- 4) Santun dan sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam bahasa maupun bertingkah laku, seperti: menghormati orang yang lebih tua, tidak meludah disembarang tempat, dan meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain.
- 5) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, seperti: berpendapat tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani

---

<sup>49</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Teraju, 2024), h.161.

<sup>50</sup> Dodon, "Labtek IXA Bandung: Indikator dan Perilaku Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk", *Jurnal Perencanaan dan Wilayah Kota (Online)*, VOL.24, No. 2, (Agustus 2020), email:dodonyamin@gmail.com.

berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, dan berani presentasi di depan kelas.

Sedangkan menurut Enggal Sriwardiningsih indikator perilaku baik adalah<sup>51</sup>:

- 1) Toleransi atau apresiasi, seperti: menerima dan menghargai keragaman atau perbedaan, termasuk perbedaan pendapat.
- 2) Bersedia menerima sanksi yang ditetapkan atas pelanggaran terhadap aturan.
- 3) Memiliki target-target pribadi sambil mengintropeksi diri.
- 4) Kooperatif kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok di kampus.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas yang sifatnya divergen: berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

b. Indikator Perilaku Buruk

Menurut Dian Komasari indikator perilaku buruk adalah<sup>52</sup>:

- 1) Pembangkangan, yaitu perilaku seseorang yang sifatnya melawan atau menentang perintah, seperti: mahasiswa yang tidak mentaati aturan di lingkungan kampus, bermain handphone atau mendengarkan musik ketika proses belajar, mengobrol saat proses belajar, dan tidak masuk kelas selama sehari-hari tanpa keterangan.
- 2) Perilaku agresi, yaitu tingkah laku yang bersifat menyerang, seperti: membuat kegaduhan di kelas dengan menjahili teman, dan berkata kasar.
- 3) Persaingan tingkah laku, yaitu tingkah laku perawanan atau merasa sebanding, seperti: ketika ujian atau ulangan mencontek punya temannya serta merasa hasil contekan tersebut adalah miliknya, dan menguasai barang milik temannya dengan cara mencuri.
- 4) Perilaku berkuasa, yaitu perilaku yang memiliki kuasa atau alih tangan atau merasa hebat, seperti: suka memerintah orang lain, dan mengatur orang lain demi kepentingan pribadi.

---

<sup>51</sup> Enggal Sriwardiningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa ELearning", VOL.5, No. 2, (November 2014), email [enggalnabel@yahoo.com](mailto:enggalnabel@yahoo.com).

<sup>52</sup> Dian Komasari, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja", Jurnal Psikologi (Online), VOL.2, No. 1, (2020).

- 5) Egois, yaitu perilaku yang hanya mementingkan diri sendiri, seperti: seseorang yang tidak memiliki rasa empati, seseorang yang tidak terima apabila diberi kritik dan saran dari orang lain.

Sedangkan menurut Sarwono indikator perilaku buruk adalah<sup>53</sup>:

- 1) Perilaku yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, seperti: pemerkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
- 2) Perilaku yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan tempat ibadah atau tempat umum, pencopetan, dan pemerasan.
- 3) Perilaku yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti: pelacuran, pemakaian obat-obat terlarang, dan lain-lain.
- 4) Tidak memiliki rasa malu, seperti: berterang-terangan dalam melakukan kemaksiatan di tempat umum atau di lingkungan kampus.
- 5) Sombong, seperti: tidak pernah memberikan santunan maupun salam kepada sesama ketika berjumpa di lingkungan luar atau dalam kampus.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku mahasiswa yang baik patut dicontoh dan yang kurang baik tentunya tidak patut dicontoh, untuk menghindari perilaku yang kurang baik harus berpedoman kepada agama, dari agama kita belajar mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang. Sebagai mahasiswa seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap orang lain karena mahasiswa adalah penerus bangsa.

#### 5. Perilaku Baik dan Buruk dalam Perspektif Islam

Dalam kacamata Islam, Akhlak merupakan implikasi akidah yang akan berjalan secara seimbang. Dalam arti, bila akidah seseorang telah benar, semestinya tercermin dalam perilakunya yang baik dan terpuji. Sebaliknya jika pertumbuhan akidah kurang sehat maka tampilan perilaku dan kehidupan juga kurang menggembarakan. Akan tetapi, sebaliknya tidak secara otomatis. Dalam arti, tidak semua orang berperilaku yang baik, dalam waktu yang sama mempunyai gambaran tentang akidah yang baik dan benar.

---

<sup>53</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 256.

Selain itu, konotasi akhlak dalam Islam tidak hanya sebatas dimensi horizontal (kemanusiaan), tetapi mencakup akhlak kepada Allah (dimensi vertikal). Dua cakupan ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Kekeliruan banyak orang ketika membatasi pengertian akhlak hanya pada dataran horizontal saja dan langsung menjadikannya sebagai parameter untuk mengukur baik atau tidak baik.

Dalam Islam tolak ukur yang dipakai adalah benar atau tidak benar. Sesuatu yang tidak benar betapapun performance-nya simpatik, rasa sosialnya menakjubkan, ia dengan serta merta akan jatuh tanpa dinilai. Dan yang nilai benar eksteriornya pun harus tampil dengan baik dan simpatik.<sup>54</sup>

Dalam ajaran Islam terdapat tiga jenis nilai-nilai ajaran Islam, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Kuasa sebagai Sang Pencipta Alam Semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.<sup>55</sup>

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumberkan wahyu Allah, al-Qurán yang dalam penjabarannya dilakukan oleh hadis Nabi Muhammad. Masalah akhlak dalam ajaran Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus di dasarkan pada petunjuk al-Qurán dan hadis. Jika kita perhatikan al-Qurán dan hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, ada pula yang mengacu kepada yang buruk.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Germa Insani, 2021), h. 46-47.

<sup>55</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim (Online)*, VOL.1, No. 1, (2019).

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 119-120.

Menurut Abuddin Nata kata Al-khair digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baik oleh seluruh umat manusia, seperti berakal, adil, keutamaan dan segala sesuatu yang bermanfaat. Lawannya adalah *al-syarr*:

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِيحُوا الْحَيٰتِ الْكٰثِرَةَ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ اَيَّتْ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى  
كُلِّ شَيْءٍ قٰدِرٌ

Artinya : Mereka berkata "Jika ia mencuri, Maka Sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan. kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu terangkan itu".<sup>57</sup>

Ayat ini menurut tafsir Ibnu Katsir bahwa, setelah saudara-saudara Yusuf melihat alat takaran itu dikeluarkan dari barang-barang Bunyamin, mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum ini." Mereka membebaskan diri (beralasan) kepada al-'Aziz bahwa mereka tidak sama dengan Bunyamin, kalau dia mencuri berarti dia telah berbuat sama dengan apa yang diperbuat oleh saudaranya dahulu, yaitu Yusuf.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perbuatan itu dapat diberi nilai baik atau buruk karena dilihat dari niat orang yang melakukannya, tidak dilihat dari hasil sebagai akibat dari perbuatannya itu. Maka perbuatan yang disertai niat baik, bernilai baik, meskipun mengakibatkan keburukan. Dan perbuatan dengan nilai buruk, tetap bernilai buruk meskipun menghasilkan kebaikan.

<sup>57</sup> Al-Hikmah, Al-Qurán dan Terjemahannya, diterjemahkan Oleh Penyelenggara Penerjemah Al-Qurán dan disempurnakan Oleh lajnah Pentashih Mushaf Al-Qurán, (Bandung: Diponegoro, 2024), cet, 10, h. 23.

<sup>58</sup> Imam Asy-Syafi'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Penebar Sunnah, 2011), h. 449.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.<sup>59</sup>

Mc Millan dan Schumacher, mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>60</sup> Dalam hal teknik penyajian data, penelitian ini mengimplementasikan pola deskriptif. Definisi pola deskriptif di sini adalah sebuah metode penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan demikian, penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang memanfaatkan data kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perilaku sosial remaja pengguna Tiktok, termasuk interaksi melalui konten dan komentar. Tujuan utamanya adalah menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena ini. Pendekatan sosiologis dipilih sebagai landasan teoritis karena relevansinya dalam

---

<sup>59</sup> Sukma Utami, Skripsi : “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*” (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018 ), h.40.

<sup>60</sup> Ranti Nova Berlianti, Skripsi : “*Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja Di Kampung Wareng*” ( Bandung, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, 2023 ), h.33.

memahami kehidupan bermasyarakat. Mengingat perilaku menyimpang merupakan isu sosial yang seringkali diperbincangkan, pendekatan sosiologis menjadi penting untuk menganalisis interaksi sosial dan dampak perilaku individu dalam konteks masyarakat, terutama pada remaja yang berperilaku di luar norma. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami bagaimana remaja berinteraksi dan bagaimana aplikasi Tiktok memengaruhi perilaku mereka.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai informan, yaitu pihak yang memberikan informasi penting terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti dan relevan dengan penelitian yang sedang berjalan. Merujuk pada Arikunto subjek penelitian memiliki kedudukan yang fundamental dalam sebuah penelitian dan harus ditentukan sebelum peneliti memulai proses pengumpulan data. Subjek penelitian itu sendiri dapat berwujud benda, fenomena, atau individu.<sup>61</sup> Penelitian ini yaitu mengenai analisis perilaku Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022, yang menggunakan aplikasi Tiktok. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berusia 21-23 tahun yang aktif menggunakan media sosial yaitu aplikasi Tiktok.

### **2. Objek Penelitian**

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono, objek penelitian merujuk pada segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus studi untuk memperoleh data dan menarik inferensi. Dalam pelaksanaan penelitian, objek penelitian merupakan elemen pertama yang dikemukakan, karena di dalamnya termuat permasalahan yang akan menjadi materi analisis untuk dicari pemecahannya. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku sosial remaja di Kampung Wareng yang aktif

---

<sup>61</sup> Ranti Nova Berlianti, Skripsi : “*Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja Di Kampung Wareng*” (Bandung, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, 2023), h.35.

berinteraksi dengan aplikasi Tiktok, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak yang dirasakan oleh pengguna aktif aplikasi tersebut.<sup>62</sup>

### 3. Informan Inti

Guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, informan Inti yang dapat memberikan informasi terpercaya sangat diperlukan. Berdasarkan kriteria dan pertimbangan spesifik, peneliti memilih teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dalam penelitian kualitatif, peneliti secara sengaja menentukan objek atau peserta penelitian (*purposeful sampling*) dengan memilih individu atau tempat yang paling relevan untuk memahami fenomena yang diteliti.<sup>63</sup>

Pengambilan sampel informan dalam penelitian ini didasarkan pada *one man target* atau *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua sampel potensial memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Oleh karena itu, sampel ditentukan berdasarkan kriteria spesifik yang dirancang peneliti untuk mendapatkan representasi yang relevan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022 UIN AR-RANIRY Banda Aceh, sebagai objek penelitian. Informan yang dipilih adalah Mahasiswa di lokasi tersebut yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan kriteria tertentu. dengan kriteria informan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022 UIN AR-RANIRY Banda Aceh
- b. Berjenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan
- c. Berusia 21-23 tahun.
- d. Menggunakan Aplikasi Tiktok

---

<sup>62</sup> Ranti Nova Berlianti, Skripsi : “*Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja Di Kampung Wareng*” (Bandung, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, 2023), h.35.

<sup>63</sup> Ranti Nova Berlianti, Skripsi : “*Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja Di Kampung Wareng*” (Bandung, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, 2023), h.36.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk mengakuisisi data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam studi ini, teknik pengumpulan data yang diimplementasikan adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu Suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan yang berlokasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya mahasiswa angkatan 2022 dengan mengamati, mencatat aktivitas (termasuk perekaman), atau terlibat secara aktif dengan sumber informasi. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada frekuensi penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan remaja.
2. Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal langsung dengan informan yang merupakan subjek penelitian. Penelitian ini mengadopsi teknik wawancara biasa dan wawancara mendalam (*depth interview*), yang melibatkan pertemuan tatap muka secara intensif untuk memperoleh keterangan dan informasi melalui proses tanya jawab. Peneliti melaksanakan wawancara dengan mahasiswa Pai angkatan 2022 di gedung fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan analisis data serta variabel yang ada dalam berbagai format, termasuk buku, catatan, transkrip surat kabar, dan lain-lain. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang umumnya berupa artefak visual (foto), catatan wawancara, atau rekaman audio wawancara. Peneliti melakukan dokumentasi ketika sedang wawancara dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2022 yang menjadi informan berupa foto dokumentasi.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini terdapat 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data: Data primer dikumpulkan di lokasi penelitian melalui implementasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data dirancang secara spesifik untuk mengidentifikasi fokus penelitian dan memperdalam pemahaman data pada fase pengumpulan selanjutnya. Sumber data meliputi narasi dari informan remaja di Kampung Wareng, serta data observasional terhadap konten yang dipublikasikan di platform media sosial Tiktok.
2. Reduksi Data: Proses ini mencakup seleksi, pemfokusan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yang dimulai bersamaan dengan penetapan fokus wilayah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data diterapkan pada transkrip wawancara dan catatan observasi terhadap konten media sosial Tiktok.
3. Penyajian Data: Informasi yang telah direduksi disajikan dalam format yang terstruktur, seperti jaringan kerja, korelasi antar kegiatan, atau tabel, untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi.
4. Penarikan Kesimpulan: Tahap ini melibatkan interpretasi data yang telah terkumpul, dengan mengidentifikasi pola-pola relasi dan kausalitas berdasarkan observasi langsung di lapangan. Peneliti dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan responsif terhadap fenomena yang diteliti.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data, atau validitas, dalam konteks penelitian merujuk pada komparasi antara data yang diperoleh dengan fenomena aktual di lapangan. Apabila tidak terdapat disparitas antara data penelitian dan realitas sesungguhnya, maka

keabsahan data tersebut dapat dijustifikasi. Moleong (2012, hlm. 320) berpendapat bahwa implementasi prosedur pemeriksaan keabsahan data secara seksama sesuai dengan teknik yang relevan akan menghasilkan luaran penelitian yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi dari berbagai perspektif. Selanjutnya, Moleong (2010, hlm. 324) mengidentifikasi empat kriteria fundamental untuk mengevaluasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>64</sup>

Dalam rangka menguji validitas data, penelitian ini mengimplementasikan teknik triangulasi. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan prosedur verifikasi data yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, melalui beragam metode, dan pada waktu yang berbeda. Dalam ranah penelitian kualitatif, Denzin mengklasifikasikan tiga modalitas triangulasi yang relevan:

1. Triangulasi Sumber: Proses ekskavasi informasi dan verifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan memanfaatkan sumber-sumber komplementer seperti arsip fotografis, dokumen-dokumen, catatan formal, maupun catatan personal. Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang berasal dari pelbagai sumber.
2. Triangulasi Metode atau Teknik: Upaya komparasi data yang diperoleh melalui implementasi metodologi yang berbeda dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data. Secara ringkas, Sugiyono mendefinisikan triangulasi teknik sebagai utilisasi beragam teknik pengumpulan data untuk mengakuisisi informasi dari sumber data yang sama.
3. Triangulasi Waktu: Pertimbangan terhadap potensi pengaruh situasi (temporal) dan kondisi (kontekstual) terhadap proses pengumpulan data. Sebagai ilustrasi, wawancara yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda

---

<sup>64</sup> Ranti Nova Berlianti, Skripsi : “*Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja Di Kampung Wareng*” (Bandung, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, 2023), h.40.

(misalnya, sebelum memulai aktivitas dan setelah aktivitas yang melelahkan) berpotensi menghasilkan data yang berbeda.

Dalam studi mengenai Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Prilaku Mahasiswa Angkatan 2022 yang aktif menggunakan aplikasi Tiktok ini, peneliti mengaplikasikan triangulasi sumber melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu. Penggunaan triangulasi waktu dianggap krusial mengingat fokus penelitian pada dampak yang dirasakan oleh remaja akibat aktivitas menggunakan Tiktok, sehingga penyesuaian waktu pengumpulan data dari informan terpilih yang memenuhi kriteria peneliti menjadi esensial.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan Prodi pertama yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah yang bertepatan pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 60 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu mahasiswa lulusan sarjana S-1 PAI. Dan semua mahasiswa terdiri dari berbagai macam daerah baik dalam maupun luar daerah. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah/madrasah dan dosen di beberapa kampus baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh. Sepanjang sejarahnya, adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah:

1. Drs. Ibrahim Husen, MA. (1962-1965)
2. Drs. Abdullah Sarong. (1966-1970)
3. Drs. Helmi Basyah. (1971-1975)
4. Drs. Abdurrahman Ali. (1976-1980)
5. Drs. M. Nur Ismail, LML. (1981-1986)
6. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987-1991)
7. Dra. Raihan Putri, M. Pd. (1992-1996)
8. Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag. (1997-2001)
9. Drs. M. Razali Amin. (2002-2006)
10. Drs. Umar Ali Aziz, MA. (2007-2011)
11. Drs. Bachtiar Islamil, MA. (2012-2016)
12. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. (2017-2018)
13. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. ( 2018-2021)
14. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. (2021-sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Pada tanggal 12 Januari 2008 dengan kategori nilai B, pada tanggal 20 Juli 2013 dengan kategori nilai A, pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan kategori nilai A dan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan kategori predikat unggul.<sup>65</sup>

## **2. Visi dan Misi Prodi PAI**

### **a. Visi Prodi PAI:**

Keilmuan pada Prodi PAI adalah “Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang unggul, adaptif, professional, dan moderat berbasis syariat Islam di kawasan asia”.

### **b. Misi Keilmuan Prodi PAI sebagai berikut:**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu berbasis teknologi
2. Mengintegrasikan nilai kultural, keislaman dengan pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama Islam
3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerja sama bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional
5. Menjalani kerja sama dengan penyelenggara pendidikan agama Islam, pengguna lulusan, lembaga pembinaan dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam.

---

<sup>65</sup> Data arsip Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat di <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

### 3. Tujuan Prodi PAI sebagai berikut:

Prodi PAI bertujuan akan memberikan yang terbaik untuk seluruh mahasiswa yang mengambil jurusan PAI dengan memberikan ilmu, membantu dan membimbing mahasiswa agar menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan unggul dalam berbagai bidang serta menghasilkan mahasiswa yang bisa membawa perubahan untuk generasi masa depan yang lebih maju.

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang unggul, berkualitas, memiliki kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial dan professional
- b. Menghasilkan lulusan pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat
- c. Menghasilkan lulusan yang moderat dan istiqamah dengan nilai-nilai keIslaman
- d. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam
- e. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa PAI angkatan 2022 selama satu minggu di lingkungan kampus, serta wawancara dengan beberapa informan, peneliti memperoleh temuan dari analisis yang dilakukan mengenai pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan mahasiswa, khususnya pada Prodi PAI angkatan 2022, yaitu:

**B. Pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Tiktok merupakan salah satu aplikasi media yang menawarkan fungsi dan manfaat kepada umat manusia terutama bagi kalangan mahasiswa. Aplikasi Tiktok juga banyak menawarkan banyak informasi trending terutama dalam mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan pengaruh yang di berikan Tiktok kepada mahasiswa yang sangat mengikuti Tiktok dalam kehidupan sehari hari nya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa PAI angkatan 2022, adapun pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap mahasiswa yaitu:

1. Pengaruh pola belajar dan manajemen waktu

Dari seluruh informan yang peneliti wawancara menjelaskan bahwa salah satu pengaruh Tiktok yaitu tentang pola belajar dan management waktu. Dalam hal ini ada sebahagian mahasiswa merasa terganggu dengan adanya Tiktok dalam pola belajar mereka sehingga manajemen waktunya terganggu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan yang berinisial NN, RM, SN dan SNW:

Ya, aku pernah merasa terganggu dan kehilangan waktu belajar karena terlalu sering bermain Tiktok. Aku harus lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain media sosial. Bahkan saya sering terganggu dengan adanya Tiktok ini, karena kecanduan dan keseringan sehingga sulit untuk mengatur waktu saya sendiri.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasannya mahasiswa merasa terganggu akan adanya Tiktok, mereka seakan kehilangan waktu dalam belajar dan sulit untuk mengontrol waktu mereka sendiri. Hal ini juga di kuatkan dengan pernyataan dari informan yang berinisial FAT, AR, DR, FZ, TRY, HK:

Pernah, saya sering lalai karena asyik menonton video Tiktok sehingga kehilangan banyak waktu untuk belajar, pernah, saya sering mengurangi waktu belajar saya karna terlalu asyik ketika menggunakan tik tok,

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial NN, RM, SN, dan SNW , pada tanggal 27 Mei 2025.

kemudian sering merasa terganggu dan merasa banyak kehilangan waktu belajar.<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas memperkuat bahwa aplikasi Tiktok berdampak pada pengaruh pola belajar dan manajemen waktu mereka. Akan tetapi ada mahasiswa yang tidak terganggu dan tidak terpengaruhi akan adanya aplikasi Tiktok ini, seperti pernyataan dari informan berinisial SS, RP, IM, HS AY, PMJ :

Saya rasa tidak mengganggu karena saya tidak terlalu bergantung dengan apk Tiktok, Untuk kehilangan waktu belajar tidak sih, paling mageran, tapi tetap melaksanakan tugas dan belajar, Ga terganggu, tetap belajar meskopun buka Tiktok.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya sebahagian mahasiswa tidak terganggu akan adanya aplikasi Tiktok karena hal ini tergantung dengan diri sendiri dalam mengelola waktu dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan informan lain yang berinisial NLA, NQA,

“Bagi saya, merasa terganggu si tidak, cuma terkadang sedikit lalai sama waktu yang lain jadinya, sehingga terkadang melupakan waktu belajar”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Tiktok terhadap pola belajar dan manajemen waktu sangat bergantung pada individu itu sendiri dalam menyikapinya. Apabila aplikasi tersebut digunakan secara bijak dan positif, maka dampaknya pun akan bersifat positif

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa pengaruh Tiktok terhadap siswa bersifat relatif . Sebagian siswa mengalami gangguan dalam belajar dan pengelolaan waktu akibat penggunaan Tiktok yang berlebihan, sedangkan sebagian lainnya tetap dapat menjalankan kegiatan secara optimal karena mampu mengontrol diri dan memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan demikian, pengaruh Tiktok sangat ditentukan oleh pola penggunaan dan kedisiplinan masing-masing individu .

## 2. Mengikuti *trend*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial FAT, AR, DR, FZ, TRY, HK, pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>68</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial SS, RP, IM, HS AY, PMJ, pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>69</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial NLA, NQA, pada tanggal 27 Mei 2025.

Dalam wawancara peneliti dengan informan, mereka menyatakan bahwa aplikasi Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang memberikan tampilan *trend* seperti *trend fashion*, *trend hijab* maupun *trend* dengan menampilkan gaya di depan kamera ataupun *challenge*. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang berinisial SNW, NN, dan SN

Pernah dan saya pikir itu tidak ada pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial saya. Ya, aku pernah mengikuti beberapa tren dan tantangan di Tiktok. Dampaknya, aku merasa lebih terhubung dengan komunitas online dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Namun, aku juga harus berhati-hati agar tidak terlalu fokus pada media sosial dan melupakan interaksi sosial di dunia nyata. pernah, dampaknya biasa aja karena bukan challenge yg merugikan diri.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa tren Tiktok dalam kehidupan mahasiswa PAI pernah melakukan hal-hal *trending* seperti *challenge*, akan tetapi mereka berpendapat hal tersebut juga mendapatkan hal positif dalam hubungan sosial sehingga mereka dapat berinteraksi sesama teman dekat maupun teman *online* di Tiktok. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan informan yang berinisial NQA, TRY dan HK :

kalau tren velocity pernah tapi kalau challenge khusus tidak, dan dampak terhadap interaksi sosial saya tetap baik, karna buat challenge nya bareng teman.” Kemudian, pernah, (dampaknya ada positif dan negatifnya terhadap interaksi sosial saya”<sup>71</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, trend Tiktok tidak begitu buruk terhadap perilaku mahasiswa PAI. Karena mereka dapat menggunakan nya didalam hal hal yang positif terutama dalam hal interaksi sosial dengan orang lain di sekitar maupun teman online nya. Kemudian bahwa tren-tren yang ditampilkan dalam aplikasi Tiktok, seperti tantangan, fashion, maupun gaya ekspresif di kamera depan, telah diikuti oleh sebagian dari mereka. Meskipun tidak semua informan secara aktif mengikuti seluruh tren yang ada, mereka mengakui bahwa partisipasi dalam tren tertentu memberi dampak yang cenderung positif terhadap interaksi sosial mereka.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial SNW, NN, dan SN, pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>71</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial NQA, TRY dan HK, pada tanggal 27 Mei 2025.

Mahasiswa merasa lebih terhubung dengan komunitas dare serta mampu memperluas lingkaran pertemanan baik secara virtual maupun nyata. Namun, mereka juga menunjukkan sikap kritis dan penyiaran dalam menggunakan Tiktok agar tidak mengganggu kehidupan sosial di dunia nyata. Dengan demikian, tren Tiktok tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa PAI, selama digunakan secara bijak dan seimbang.

### 3. Perilaku

Dalam wawancara dengan informan yang ada, mereka menjelaskan bahwa banyak yang melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan seperti biasa dan ada juga yang cuek karena terkena *syndrome* dari trending Tiktok. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan informan yang berinisial RP, RM, dan JF :

Menurut saya perilaku mahasiswa ini cenderung cuek dan aceh tak acuh ketika sedang nongkrong bareng atau di dalam kelas. Terkadang mereka cuek dan tidak peduli sekitar, tapi tetap sopan, Ada yang cuek, karena mereka sedikit melihat orang-orang cuek di Tiktok, tapi mereka sopan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa perilaku sebagian mahasiswa PAI cenderung bersikap cuek akibat terpengaruh oleh sindrom Tiktok. Namun, tidak semua mahasiswa bersikap demikian; banyak di antara mereka yang tetap mengedepankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan informan yang berinisial FAT, SN, NN, dan SNW:

Menurut saya, alhamdulillah mereka tetap bergaul dengan mengedepankan akhlaknya. Sangat ramah, mereka tetap mengedepankan akhlaknya meskipun bermain Tiktok, dan mereka sangat ramah, meskipun kecanduan Tiktok, kemudian Menurut saya perilaku mahasiswa juga sangat ramah karena sering melihat video motivasi di Tiktok.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa mahasiswa PAI tetap bergaul dengan sopan dan mengedepankan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka sangat bergantung pada Tiktok sebagai media sosial, sikap ramah tetap ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, beberapa informan berpendapat bahwa keberadaan mahasiswa tersebut membawa suasana

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial RP, RM, dan JF, pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>73</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial FAT, SN, NN, dan SNW, pada tanggal 27 Mei 2025

yang lebih hidup dan menyenangkan, baik dalam pergaulan maupun di dalam kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan yang berinisial SS yaitu:

“Menurut saya, perilaku mahasiswa ini kadang membawa ke asyikan dalam pertemanan karena melihat video lucu yang ada di Tiktok”<sup>74</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Tiktok terhadap perilaku mahasiswa sangat bergantung pada kepribadian masing-masing individu. Oleh karena itu, mereka cenderung menjaga perilaku agar tetap baik. Meskipun demikian, mahasiswa tetap perlu selektif dalam memilih tontonan, dengan lebih memprioritaskan konten yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, agar perilaku mereka tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa pengaruh Tiktok terhadap perilaku mahasiswa tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada kepribadian masing-masing individu. Artinya, mahasiswa yang memiliki kepribadian baik dan kesadaran diri yang kuat cenderung tetap menjaga perilakunya meskipun aktif menggunakan Tiktok.

#### 4. Dampak positif

Mayoritas mahasiswa mengakui bahwa TikTok bukan hanya platform hiburan, tetapi juga sarana edukatif, khususnya dalam hal keagamaan. Mereka sering menemukan konten-konten dakwah, ceramah, serta motivasi Islami dari ustadz atau tokoh agama yang mereka kagumi. Konten-konten tersebut membantu mereka memperluas wawasan keislaman, memperdalam pemahaman ajaran agama, serta meningkatkan kesadaran spiritual. Beberapa mahasiswa bahkan merasa termotivasi untuk memperbaiki ibadah dan membagikan kembali konten religius ke media sosial pribadi agar bisa memberi manfaat bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan NN, HS, FS

“Menurutku, TikTok dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa PAI. Dampak positifnya, TikTok dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan kesadaran spiritual.” Kemudian “50 persen untuk hal positif dan akan berguna jika dilaksanakan dengan menggunakan postingan positif tentang perkembangan zaman mengenai pembelajaran. Dan tidak ketinggalan informasi” dan “Banyak dampak

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial SS, pada tanggal 27 Mei 2025

positifnya, kerana ditiktok banyak juga terdapat metode pembelajaran dan video tentang pembelajarn”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pandangan yang cukup positif terhadap penggunaan TikTok, meskipun tetap menyadari adanya potensi dampak negatif. Mahasiswa yang menyoroti keberadaan konten edukatif, khususnya video yang memuat metode dan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok telah dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa sebagai media penunjang studi, termasuk dalam memahami materi PAI melalui pendekatan yang lebih menarik dan visual.

Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa TikTok dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Namun, secara khusus ia menekankan bahwa platform ini bisa menjadi media berbagi pengetahuan sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual. Pandangan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya dilihat sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang mendukung perkembangan religius dan intelektual mahasiswa, terutama jika digunakan secara bijak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan berinisial FZ, PMJ, NLA, TRY dan NQA :

“Menurut saya, dampak positif atau negatifnya tergantung dari penggunaan masing-masing pribadi sendiri, kalau menurut saya selaku mahasiswa PAI, tik tok memberikan dampak yang positif dan juga negatif dalam kehidupan saya. Namun dampak positifnya lebih menonjol, karena dari aplikasi tik tok, saya banyak mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang tentu saja mempengaruhi kehidupan sehari-hari saya” kemudian ditambahkan dari informan lainnya menyatakan “banyak dampak positif selagi digunakan dengan bijak” kemudian “menurut saya banyak, apalagi kalo untuk mendapatkan informasi terkini tentang hal apapun baik tentang pembelajaran PAI ataupun edukasi lainnya saya merasa tiktok adalah solusi tercepat yg sekarang saya gunakan jadi itu berdampak baik buat saya sebagai mahasiswa PAI”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara di atas memepertegas bahwa platform seperti tiktok juga dapat mengudakasi selama kita dapat menggunakannya dalam hal positif. Jadi,

<sup>75</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial NN,HS,FS, pada tanggal 27 Mei 2025

<sup>76</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial FZ,PMJ,NLA TRYdan NQA, pada tanggal 27 Mei 2025

secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan bahwa mahasiswa PAI melihat TikTok sebagai platform yang bisa membawa banyak manfaat, terutama dalam bidang edukasi dan spiritual, selama penggunaannya diarahkan pada konten-konten yang positif dan mendidik.

#### 5. Dampak negatif

Dari hasil observasi dan wawancara, sebahagian besar mahasiswa juga menjawab terdapat adanya dampak negative dari platform tiktok tersebut. Contoh dari hal negatif tersebut yaitu lalai dan kehilangan waktu mereka dalam hal apapun, sehingga ini menghilangkan focus mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari informan yang berinisial AR, HS dan JF

“Menurut saya banyak negative nya, soalnya saya juga merasa lalai jika menggunakannya” ditambahkan oleh informan lain “Untuk yang negatifnya membuat lalai” kemudian “jika salah menggunakannya ya menjadi hal negative sehingga lalai”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan kelalaian dalam menjalankan aktivitas sehari hari. Dari keseluruhan informan memiliki pandangan yang sama mengenai potensi dampak negatif dari penggunaan TikTok, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan fokus terhadap aktivitas penting. Penggunaan yang tidak terkontrol berisiko menyebabkan penurunan produktivitas dan kelalaian

### **C. Tingkat penggunaan media sosial Tiktok oleh mahasiswa angkatan 2022 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh**

Tingkat penggunaan media sosial Tiktok oleh mahasiswa angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa platform ini cukup populer dan banyak digunakan di kalangan mahasiswa. Penggunaan Tiktok tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, mengikuti tren, dan memperoleh informasi.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial AR, HS dan JF, pada tanggal 27 Mei 2025

Namun, intensitas penggunaannya bervariasi tergantung pada minat, kebutuhan, serta kesadaran individu dalam menyaring konten yang dikonsumsi.

#### 1. Durasi penggunaan

Durasi penggunaan Tiktok oleh mahasiswa angkatan 2022 Prodi PAI bervariasi, tergantung pada kebiasaan dan kepentingan masing-masing individu. Sebagian mahasiswa menghabiskan waktu cukup lama dalam sehari untuk menonton atau membuat konten, terutama saat waktu luang. Sementara itu, ada juga yang membatasi durasi penggunaannya agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan Tiktok dipengaruhi oleh manajemen waktu dan kesadaran pribadi dalam menjaga keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan yang berinisial SS, SNW, RM, NN, JF dan SN:

” Sering, untuk durasi waktu dalam satu sesi sekitaran 5 menit nanti keluar sebentar habis itu buka Tiktok lagi, kemudian Aku membuka Tiktok beberapa kali sehari, biasanya saat istirahat atau saat sedang tidak melakukan aktivitas lain. Durasi waktu yang aku habiskan di Tiktok dalam satu sesi biasanya sekitar 15-30 menit, tergantung pada konten yang aku tonton. Dan ada juga yang menjawab “Sering banget, tidak terhitung dalam satu sesi”.<sup>78</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa frekuensi dan durasi penggunaan Tiktok oleh mahasiswa cukup tinggi, meskipun bervariasi antar individu. Ada mahasiswa yang membuka Tiktok dalam sesi singkat sekitar 5 menit, lalu berhenti sejenak dan kembali membukanya, hal ini menunjukkan adanya pola penggunaan yang berulang dalam sehari. Sementara itu, ada juga yang secara rutin membuka Tiktok beberapa kali sehari, terutama saat waktu luang seperti istirahat, dengan durasi tiap sesi berkisar antara 15-30 menit, tergantung pada daya tarik konten yang ditonton. Selain itu, ada pula responden yang menyatakan penggunaan Tiktok sangat sering hingga sulit dihitung, yang menunjukkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial SS, SNW, RM, NN, JF dan SN, pada tanggal 27 Mei 2025

Secara keseluruhan, wawancara ini mengindikasikan bahwa Tiktok telah menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa, dengan durasi dan frekuensi yang dipengaruhi oleh minat pribadi serta ketersediaan waktu luang.

## 2. Pencarian konten

Dalam pencarian konten, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 bervariasi terutama dalam hal dakwah dan konten-konten islami. Semua itu tergantung kepentingan pribadi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai para responden tentang “Apakah Anda pernah menonton atau mencari konten yang berhubungan dengan ajaran Islam atau PAI di Tiktok ? (Misalnya: dakwah, kajian, tips ibadah, dll).” Dari Hasil wawancara dengan beberapa informan yang berinisial NN, JF, FAT dan IM :

“ Ya, saya pernah menonton konten yang berhubungan dengan ajaran Islam atau PAI di Tiktok. Aku menemukan beberapa akun yang membagikan konten dakwah, kajian, dan tips ibadah yang bermanfaat. Konten-konten tersebut membantu aku memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dan “mungkin lebih ke kajian atau ceramah ustadz”, kemudian “pernah karena saya lumayan sering mencari kata-kata motivasi atau ceramah ustadz yg saya kagumi di aplikasi Tiktok lalu menaikannya ke sw saya agar bisa bermanfaat bagi yg lain juga”. Dan “Pernah, saya pernah membuka video tentang dakwah untuk menjawab pertanyaan pertanyaan seputar kajian islam”<sup>79</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa narasumber pernah menonton konten yang berhubungan dengan ajaran Islam atau Pendidikan Agama Islam (PAI) di platform Tiktok. Narasumber menyatakan bahwa mereka menemukan berbagai akun yang membagikan konten dakwah, kajian, serta tips ibadah yang dirasa bermanfaat. Konten-konten tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga membantu dalam memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Lebih lanjut, narasumber menyebutkan bahwa mereka tertarik pada konten kajian atau ceramah yang disampaikan oleh ustadz. Kecenderungan ini menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang bersifat edukatif dan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial NN, JF, FAT dan IM, pada tanggal 27 Mei 2025

menenangkan secara spiritual. Bahkan, beberapa narasumber secara aktif mencari kata-kata motivasi atau potongan ceramah dari ustadz yang mereka kagumi di Tiktok. Konten-konten tersebut kemudian dibagikan kembali melalui media sosial seperti status WhatsApp (SW) agar bisa memberikan manfaat juga kepada orang lain.

Selain itu, narasumber juga pernah menyaksikan video dakwah yang menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar kajian Islam. Ini menunjukkan bahwa Tiktok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pencarian jawaban atas hal-hal yang berkaitan dengan keislaman. Secara umum, wawancara ini menggambarkan bagaimana media sosial seperti Tiktok dapat dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan di kalangan pengguna, khususnya generasi muda.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diperoleh beberapa poin penting mengenai pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok, antara lain:

1. Pengaruh terhadap Pola Belajar dan Manajemen Waktu, Penggunaan Tiktok secara berlebihan menyebabkan gangguan dalam pola belajar dan pengelolaan waktu sebagian mahasiswa. Namun, terdapat pula mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik dan tidak merasa terganggu, menunjukkan bahwa dampak Tiktok sangat bergantung pada kontrol dan kedisiplinan pribadi. Pengaruh terhadap Perilaku Mahasiswa, Tiktok mempengaruhi perilaku mahasiswa secara bervariasi. Ada yang menjadi lebih cuek akibat paparan konten di Tiktok, namun sebagian besar tetap menjaga etika, sopan santun, dan menunjukkan perilaku ramah. Beberapa mahasiswa bahkan terinspirasi dari konten dakwah dan motivasi Islami untuk memperbaiki diri.
2. Tingkat Penggunaan Tiktok, Durasi penggunaan Tiktok cukup tinggi dan menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa. Pola penggunaan bervariasi, mulai dari sesi singkat hingga intensitas yang sulit dikontrol. Hal ini menegaskan perlunya kesadaran waktu dalam penggunaan media sosial. Pencarian Konten Keislaman, Mahasiswa cukup aktif dalam mencari dan menonton konten dakwah atau kajian Islami di Tiktok. Ini menunjukkan bahwa media sosial juga dapat menjadi sumber pengetahuan keagamaan yang positif, tergantung pada konten yang diakses.
3. Persepsi Dampak Positif dan Negatif Tiktok, Tiktok dinilai memiliki dua sisi: positif dan negatif. Dampak positif meliputi akses mudah terhadap informasi, konten edukatif dan spiritual, serta sebagai sarana ekspresi diri. Sementara dampak negatif berkaitan dengan kelalaian, kehilangan fokus,

dan pemborosan waktu. Oleh karena itu, kunci utamanya adalah penggunaan yang bijak dan terarah.

## **B. Saran**

Dalam dunia pendidikan, kita wajib mengetahui batasan batasan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah hal hal negatif. Terkait hal ini, mahasiswa wajib memperhatikan segala upaya negative yang berasal dari media salah satunya Tiktok. Dalam hal ini yang dapat di lakukan oleh mahasiswa yaitu:

1. Penguatan Literasi Digital, Diperlukan edukasi tentang literasi digital bagi mahasiswa agar mereka mampu menyaring konten dan menggunakan media sosial secara sehat dan produktif. Mata kuliah atau seminar mengenai etika bermedia sosial dapat menjadi langkah preventif.
2. Manajemen Waktu yang Baik, Mahasiswa perlu membangun disiplin pribadi dalam penggunaan media sosial, seperti menetapkan waktu khusus untuk membuka Tiktok agar tidak mengganggu waktu belajar atau kegiatan produktif lainnya.
3. Pemanfaatan Tiktok untuk Dakwah dan Edukasi, Dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi dalam memproduksi konten-konten edukatif, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, guna menjadikan Tiktok sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.
4. Pendekatan Individual dalam Konseling Akademik, Bagi mahasiswa yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap Tiktok, pihak kampus dapat memberikan pendampingan melalui layanan konseling atau bimbingan akademik agar mereka dapat mengelola penggunaan media sosial secara lebih bijak.
5. Perluasan Riset Lanjutan, Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menjangkau populasi yang lebih luas dan menggunakan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran statistik yang lebih kuat mengenai pengaruh Tiktok terhadap mahasiswa secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2003). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin Nata. (2021). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmad Mubarak. (2023). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Akyas Azhari. (2024). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Al-Hikmah. (2024). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. Cet. 10.
- Alo Liliweri. (2021). *Komunikasi Seba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an dan Terjemah. (2014). Q.S Yasin/36:12. Jawa Barat: Sygma Creative Media Corp.
- Ambar Kuswati. (2021). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlaqul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021*. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap.
- Asrida, Asrida. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja di Desa Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu*. Diploma Thesis. IAIN Palu.
- Astuti, S. W., & Subandiah, D. S. (2021). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Gratifikasi Penggunaanya*. Promedia: Public Relation dan Media Komunikasi.
- Buckingham, D. (2020). *Youth, Media and Citizenship*. The International Journal of Learning and Media, 6(2), 21.
- Cheng, J., & Zhao, S. (2022). *Educational Content on Tiktok: Opportunities and Challenges*. International Journal of Educational Technology, 2(4), 8.
- Daud Rasyid. (2021). *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Germa Insani.
- Demmy Deriyanto & Fathul Qarib. (2018). *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tiktok*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 9.
- Dewi Immaniar Desrianti, dkk. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits), 1(1), 47.

- Dian Komasari. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja*. Jurnal Psikologi (Online), 2(1).
- Dodon. (2020). *Labtek IXA Bandung: Indikator dan Perilaku Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk*. Jurnal Perencanaan dan Wilayah Kota (Online), 24(2).
- Dwi Anggi Novianti, et al. (2020). *Covid: Catatan Linimasa pada Analisis Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Enggal Sriwardiningsih. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa E-Learning*. Jurnal ELearning, 5(2), November.
- Imam Asy-Syafi'i. (2011). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Penebar Sunnah.
- IMDb. (n.d.). <https://www.imdb.com/title/tt20596700/>. Diakses pada Juni 2025.
- Jayanata, G. (2022). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Kaye, L. K., & W. W. (2023). *The Impact of Tiktok on Creative Expression: A Qualitative Analysis*. Journal of Social Media Studies, 5(14), 5.
- Kutlu, T. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. 4(1), 91.
- Laila Hanum Safni, dkk. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 4463.
- Lukman Hakim. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim (Online), 1(1).
- M. Haryanto, dkk. (2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta*. Konvergensi Teknologi Sistem Informasi, 3, 330.
- Mahyuddin. (2020). *Masyarakat dan Gejala Problematika Sosial: Persilangan Dinamika Politik, Budaya, Agama dan Teknologi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Nia Daniati, dkk. (2022). *Korelasi Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Semester V STKIP Al-Maksum Langkat*. *Jurnal Berbasis Sosial*, 3, 38.
- Puspadewi, I. D. A., & Siswadi, G. A. (2022). Penggunaan media sosial Instagram dalam membentuk citra diri remaja pada Santy Sastra Public Speaking. *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 2(1), 213–224.
- Ranti Nova Berlianti. (2023). *Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja di Kampung Wareng*. Bandung: Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
- Riska Marini. (2019). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Saifuddin Azwar. (2020). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Liberty.
- Sarwono. (2021). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, H. (2022). *Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila*. *Jurnal Keindonesiaan*, 75.
- Siti Nurhalimah. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Sleman: Deepublish.
- Sittorus, F. G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Anak (Studi pada Pengguna Aplikasi Tiktok pada Remaja di Kota Medan)*. Research Repository, 10 November.
- Smith, A., & Green, B. (2023). *Social Engagement on Tiktok: Building Communities in a Digital Age*. *Journal of Digital Communication Research*, 4(3), 12.
- Sukidjo Notoatmodjo. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma Utami. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sunni, M. F., Ulwan, M. N., & Ferdian, D. A. (2023). Komunikasi sosial dalam media sosial (Kajian etika komunikasi remaja di media sosial). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 4(1), 12–22.

Universitas Islam Negeri Alauddin. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press.

Urip Purwono. (2021). *Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory of Planned Behavioral*. Jurnal Psikologi, 12(1), April.

Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.

Winardi. (2022). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wisnu Nugroho Aji. (2019). *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Proceeding Unikal, 6(7), 32.



## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sk pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 234 Tahun 2025

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:  
**Dr. Saiful, M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Vanila Nur Sela  
NIM : 220201019  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KE-LIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 Oktober 2025  
Dekan,

Saiful Muluk

## Lampiran 2 Surat Penelitian Dari FTK Uin Ar-raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1808/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
Mahasiswa Angkatan 2022 Pendidikan Agama Islam

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201019

Nama : VANILA NUR SELA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JALAN PESAREHAN JALAN BESAR SBIREJO IV SAMBIREJO  
MARIHAT MAYANG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU MAHASISWA ANGKATAN 2022 PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH*

Banda Aceh, 06 Februari 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 14 Maret 2025



## Lampiran 3 Surat Telah melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Situs: [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

**Nomor: B- 208/Un.08/PAI/PP.00.9/11/2025**

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama	: Vanila Nur Sela
NIM	: 220201019
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jalan Pesarehan Jalan Besar Sbarejo IV Sambirejo Marihah Mayang

bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Prodi PAI dengan judul “**Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh**” pada tanggal 7 Februari 2025 sampai dengan 2 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 10 November 2025  
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I



## Lampiran 4 Instrumen Wawancara

**INSTRUMENT WAWANCARA**

1. Menurut anda, bagaimana perilaku mahasiswa yang terpengaruh dengan Tiktok?
2. Seberapa sering Anda membuka Tiktok dalam sehari dan berapa durasi waktu yang Anda habiskan di Tiktok dalam satu sesi?
3. Pernahkah Anda merasa terganggu atau kehilangan waktu belajar karena terlalu sering bermain Tiktok ?
4. Pernahkah Anda mengikuti tren atau tantangan (challenge) di Tiktok ? Bagaimana dampaknya terhadap perilaku interaksi sosial Anda ?
5. Apakah Anda pernah menonton atau mencari konten yang berhubungan dengan ajaran Islam atau PAI di Tiktok ? (Misalnya: dakwah, kajian, tips ibadah, dll.)



Lampiran 5 Dokumentasi

